

**HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN DARING DAN
TATAP MUKA (LURING) PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN
HADIST KELAS XI IPA (STUDI KOMPARASI DI MA MA'ARIF
AL MUKARROM SOMOROTO PONOROGO
TAHUN AJARAN 2021-2022)**



SKRIPSI

Disusun oleh:

Ayu Jami'atul Muawanah

NPM: 2018620101054

NIRM: 2018.4.062.0101.1.001953

Program Study: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO"
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
NGABAR PONOROGO**

2022

**HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN DARING DAN
TATAP MUKA (LURING) PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN
HADIST KELAS XIIPA (STUDI KOMPARASI
DI MA MA'ARIF AL MUKARROM
SOMOROTO PONOROGO
TAHUN AJARAN 2021-2022)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren “Wali songo”
Ngabar Ponorogo

Oleh:

Ayu Jami'atul Muawanah

NPM: 2018620101054

NIRM: 2018.4.062.0101.1.001953

Program Study: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

H. M. Zaki Su'aidi, Lc, MPI

Nia Yunia Sari, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO”
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
NGABAR PONOROGO
2022**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO INSTITUT AGAMA
ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabhar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352)
314309 Website: <https://iaim-ngabhar.ac.id/> E-mail:
humas@iaimngabhar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabhar Ponorogo Jawa Timur, menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayu Jami'atul Muawanah
Fakultas : Tarbiyah
NPM : 2018620101054
NIRM : 2018.4.062.0101.1.001953
Judul : Hasil Belajar Siswa antara Pembelajaran Daring dan Tatap Muka (Luring) pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas XI IPA (Studi Komparasi di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo)

Skripsi tersebut telah disahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabhar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Juli 2022

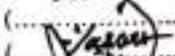
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

Ponorogo, 20 Juli 2022


Dekan
Dr. Imam Rohani, M.Pd.I

TEAM PENGUJI:

1. Ketua sidang : Irfan Jauhari, M.Pd.I
2. Sekretaris : Nia Yunia Sari, M.Pd.I
3. Penguji 1 : H. Darul Ma'arif, M.SI


(.....)

(.....)

(.....)



PONDOK PESANTREN WALI SONGO INSTITUT AGAMA
ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Suran Kaliraga Ngabar Suran Ponorogo 63471 Telp. (0352)
3143099 Website: <https://iairm-ngabar.ac.id> E-mail:
jurnal@iairmngabar.ac.id

Hal : **NOTA DINAS**
Lamp : 5 (lima) Exemplar
An Ayu Jami'atul Muawanah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di-

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Ayu Jami'atul Muawanah**
Fakultas : **Tarbiyah**
NPM : **2018620101054**
NIRM : **2018.4.062.0101.1.001953**
Judul : **Hasil Belajar Siswa antara Pembelajaran Daring dan Tatap Muka (Luring) pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas XI IPA (Studi Komparasi di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo)**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Team Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

H.M. Zaki Su'aidi, Lc, MPI

Ponorogo, 11 Juni 2022

Pembimbing II

Nia Yunia Sari, M.Pd.I

MOTTO

وَلَا تُؤْمِنُوا إِلَّا لِمَنْ تَبِعَ دِينَكُمْ قُلْ إِنَّ الْهُدَىٰ هُدَىٰ اللَّهِ لَا أَنْ يُؤْتَىٰ أَحَدٌ مِّثْلَ مَا أُوتِيْتُمْ أَوْ
يَحَاجُّوْكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Dan janganlah kamu percaya selain kepada orang yang mengikuti agamamu.”

Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya petunjuk itu hanyalah petunjuk Allah. (Janganlah kamu percaya) bahwa seseorang akan diberi seperti apa yang diberikan kepada kamu, atau bahwa mereka akan menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu.”

Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.”

(Q.S. Al Imran:73)¹

¹ Tim Pelaksana, Al Qur'an Terjemah (Depok: CV Adhwaul Bayan, 2015), Hal. 59

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat, Hidayah, serta Inayahnya kepada kita semua, Sholawat serta salam yang terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan semoga mendapatkan Inayahnya di Yaumul Qiyamah, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Muh. Taqwa dan Ibu Siti Khotiyah
2. Teman-teman dari Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menghadapi Ujian Skripsi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tahun Akademik 2019-2020 Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo” dengan lancar dan tanpa suatu halangan apapun, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Pendidikan di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Zaki Su'aidi, Lc., M.P.I Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
2. Dr. Imam Rohani, M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
3. Ratna Utami Nur Azizah, M.Pd. Ka Prodi Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
4. Dr. H. Zaki Su'aidi, Lc., M.P.I pembimbing I dan Nia Yunia Sari, M.Pd.I selaku pembimbing II
5. Dosen dan seluruh Civitas Akademika dan teman-teman Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, serta terkhusus orang tua peneliti yang selalu memberi dorongan dan dukungan demi terwujudnya skripsi ini.

6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas amal kebaikan yang telah diberikan dan membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kekeliruan ataupun kesalahan dalam penyusunan, penulisan maupun isi pada skripsi ini. Demi sempurnanya skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya pada seluruh pembaca dan yang memerlukannya.

Ponorogo, 09 Juni 2022

Peneliti

Ayu Jami'atul Muawanah

ABSTRAK

Ayu Jami'atul Muawanah, 2022: Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Daring Dan Tatap Muka (Luring) Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas XI IPA (Studi Komparasi di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022)

Kata kunci: Hasil Belajar, Daring, Luring

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari Hasil Belajar siswa kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist antara Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring (Tatap Muka) di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis penelitiannya yaitu Survey. Didalam penelitian ini populasinya berjumlah 24 siswa kelas XI IPA MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo dengan pengambilan sampel semua populasi dijadikan sampel (Sampling Jenuh). Untuk teknik pengumpulan data menggunakan Tes soal, Angket, Observasi, dan Wawancara dan menganalisis data menggunakan Paired Sample t-test.

Didalam penelitian ini menjelaskan tentang hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadist pada pembelajaran Daring, hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadist pada pembelajaran Luring (Tatap Muka), dan perbedaan dari Hasil Belajar siswa kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist antara Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring (Tatap Muka) di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo.

Jadi hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan perhitungan uji hipotesis bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring (tatap muka). Hipotesis Kerja (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak. Untuk memperkuat hasil analisis tersebut, maka dilakukan penyebaran angket dengan skor perbandingan pada pembelajaran daring $674 < 943$ yaitu pada pembelajaran Luring (Tatap Muka).

ABSTRACT

Ayu Jami'atul Muawanah, 2022: Student learning outcomes between online and offline learning (face-to-face) in the twelfth Grade Al Qur'an Hadith subjects in Science (Comparative study at Senior High School Al Mukarrom Somoroto Ponorogo year 2021-2022)

Keyword: Learning Ourcomes, Online Learning, and Offline Learning (Face toface)

The reaserch aims to determine the differences in student learning outcomes a twelfth class Science in the subjects of Al Qur'an Hadith between online learning and offline learning (face to face) at the Senior High School Al Mukarrom Somoroto Ponorogo

The method used in this research is a quantitative method and the type of research is Survey. In this study the population was twenty four (24) students a twelfth class Science the Senior High School Al Mukarrom Somoroto Ponorogo by taking a sample all the population is made into a sample (Sampling Jenuh). For date collection techniques using test question, questionnaires, observations, and interviews and analyzing date using *paired sample t-test*.

In this reaserch describe the learning outcomes of learning outcomes Al Qur'an Hadith Lessons on Online Learning, learning outcomes of learning outcomes Al Qur'an Hadith Lessons on Offline Learning, and difference from student learning outcomes a twelfth class Science of learning outcomes Al Qur'an Hadith Lessons among the Senior High School Al Mukarrom Somoroto Ponorogo.

So the result of this research is a based on the calculation of the hypothesis test that Sig. Value (2 Tailed) of $0,000 < 0,05$ means that there is a difference a student learning outcomes the Al Qur'an Hadith Lessons among Al Qur'an Hadith Lessons. Working hypothesis (H_a) accepted , the null hypothesis rejected. The strengthen the result of the analysis, a questionnaire was distributed with a comparative score on online learning $674 < 943$ is on offline learning (face to face).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: LANDASAN TEORITIK	
A. Telaah Pustaka	11
B. Kerangka Teoritik	13
1. Hasil Belajar	13
a. Pengertian Hasil Belajar	13
b. Konsep Penilaian Hasil Belajar	15
c. Komponen dalam Penilaian Hasil Belajar	17

d. Macam-macam Tes Hasil Belajar	18
e. Prosedur Penilaian Hasil Belajar	20
f. Teknik Penilaian Hasil Belajar	20
2. Pembelajaran Daring	22
a. Pengertian Pembelajaran Daring	22
b. Manfaat Pembelajaran Daring di Masa Covid-19	24
c. Tantangan dalam Pembelajaran Daring	26
d. Metode yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Daring	28
e. Tantangan dalam Pembelajaran Daring	30
3. Pembelajaran Tatap Muka (Luring)	33
a. Konsep Pembelajaran Tatap Muka (Luring)	33
b. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (Luring)	34
c. Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (Luring)	35
C. Hipotesis	37

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Instrumen Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41

BAB IV: PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Validasi Instrumen	43
B. Pengumpulan dan Penyajian Data	46
C. Analisis Data	52
D. Hasil Analisis	55

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi	58
1. Sejarah singkat berdirinya MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto	58
2. Visi, Misi, dan Tujuan	60
3. Sarana dan Prasarana	60
4. Koleksi Buku Perpustakaan MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto	66
B. Pengujian Hipotesis	67
C. Pembahasan	68

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1	Keadaan Populasi	40
4.1	Tabel Ringkasan Uji Validitas Person Product Moment Hasil Tes Soal dalam Pembelajaran Luring (Tatap Muka)	44
4.2	Tabel Ringkasan Uji Validitas Person Product Moment Hasil Angket dalam Pembelajaran Luring (Tatap Muka)	45
4.3	Tabel Ringkasan Uji Validitas Person Product Moment Hasil Angket dalam Pembelajaran Daring	45
4.4	Tabel Kategori Data Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Daring	46
4.5	Tabel Kategori Data Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Luring (Tatap Muka)	48
4.6	Nilai Angket siswa pada Pelajaran Al Qur'an Hadist dalam Proses Pembelajaran Daring	49
4.7	Nilai Angket siswa pada Pelajaran Al Qur'an Hadist dalam Proses Pembelajaran Daring	50
4.8	Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar menggunakan Model Pembelajaran Daring	53
4.9	Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar menggunakan Model Pembelajaran Daring	54
5.1	Paired Sample Statistics	67
5.2	Paired Sample Correlation	67
5.3	Paired Sample Test	68

TABEL GAMBAR

2.1	Kerangka Pikir Penelitian	36
4.1	Diagram Batang Frequency Data Hasil Belajar menggunakan Model Pembelajaran Daring	53
4.2	Diagram Batang Frequency Data Hasil Belajar menggunakan Model Pembelajaran Daring	54

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 sedang menyebar di dunia sejak tahun 2019 hingga kini masih berjuang melawan covid-19 yang tidak pandang bulu. Penyebaran covid-19 berdampak pada kondisi internal dan eksternal wilayah pemerintahan Indonesia. Sampai sekarang warga masyarakat masih dihebohkan covid-19 meskipun sudah reda. Pembelajaran di sekolah dulu sangat terbatas dan pembelajaran daring dahulu adalah sebagai pilihan dalam kondisi pencegahan covid-19 yang lagi heboh-hebohnya. Pembelajaran yang berinteraksi secara langsung oleh pendidik kepada peserta didik akan beralih menjadi pembelajaran interaksi tidak langsung antara pendidik kepada peserta didik atau bisa dinamakan dengan “*daring*”.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menguasai komunikasi dalam jaringan yaitu penyampaian dan menerima pesan melalui jaringan internet. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital dengan google classroom, zoom, class meeting, live chat group, dll.² Peserta didik mengeluh atas berlangsungnya pembelajaran daring pada masa covid-19 karena kurang efektifnya materi pembelajaran yaitu menggunakan media sosial. Ada juga yang berpendapat bahwa pada saat daring berlangsung

²Kentut Sudarsana and Dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (Denpasar, : Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1-8

disamakan seperti tidak sekolah (tidak ada materi yang dikuasai/dipahami saat daring berlangsung).

Media sosial yang dipakai saat daring itu juga dikeluhkan oleh semua kalangan peserta didik termasuk orang tua juga yang masih kurang update terhadap perkembangan zaman tentang media sosial. Dalam pembelajaran daring juga sangat membutuhkan akses internet yang memadai, disinilah banyak yang kurang mampu dalam mengaksesnya, seperti biaya kuota internet kurang mendukung dikalangan bawah.

Social distancing yang memberikan batas ruang dan waktu (jaga jarak satu sama lain) dalam system pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah keatas, dan juga sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Pembelajaran yang dulunya ada di ruangan kelas berubah menjadi pembelajaran berlangsi di ruangan masing-masing dengan waktu yang tidak praktis sesuai jadwal pembelajaran.

Setelah beberapa tahun tersebarnya covid-19 di seluruh dunia yang menghambat aktivitas terutama pada peserta didik yang kurang efektif dalam pembelajaran, kini pembelajaran sudah mulai beraktivitas kembali seperti semula dan harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka (*luring*) telah dilaksanakan dan sekolah-sekolah mulai masuk kembali. Pembelajaran tatap muka (*luring*) merupakan pembelajaran yang

dilakukan secara langsung di tempat yang sama antara pendidik dan peserta didik secara efektif.³

Pembentukan pribadi dan perilaku seseorang sangat mempengaruhi proses belajarnya.⁴ Berdasarkan pasal Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran covid-19, bahwasanya dalam hasil belajar siswa yang biasanya bisa dikatakan UN dalam surat edaran kemendikbud itu ditiadakan (pembatalan Ujian Nasional) bertujuan untuk mempertimbangkan kesehatan lahir dan batin bagi, siswa, guru, dan seluruh warga sekolah.⁵ Dan juga Kemendikbud menerbitkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19.⁶

Dari beberapa paparan yang menjelaskan tentang penilaian hasil belajar siswa diatas dapat ditentukan oleh berbagai penilaian. Lantas dapat disimpulkan bahwa dari adanya latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian skripsi dengan judul “Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Daring Dan Tatap Muka (Luring) Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadist Kelas XI IPA (Studi Komparasi Di Ma Ma’arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022)

B. Rumusan Masalah

³*Ibid*, h. 9

⁴Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 24-30

⁵ Kemendikbud, Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran covid-19, h. 1

⁶ *Ibid*, h. 2

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Daring pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas XI IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran tatap muka (luring) pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas XI IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022 ?
3. Adakah perbedaan antara hasil belajar siswa melalui pembelajaran Daring dan tatap muka (luring) pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas XI IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Daring pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas XI IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran tatap muka (luring) pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas XI IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo.

- c. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa melalui pembelajaran Daring dan tatap muka (luring) pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas XI IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo.

2. Manfaat

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka ada beberapa manfaat yang berarti sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui adakah perbedaan antara hasil belajar siswa melalui pembelajaran Daring dan Tatap Muka (luring) pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist mengenai perbedaan antara hasil belajar siswa melalui pembelajaran Daring dan Tatap Muka (luring).

b. Manfaat praktis

1) Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai suatu bahan masukan tentang suatu bentuk pembelajaran daring dan tatap muka(luring) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih bervariasi dan aktif di kelas sesuai dengan perkembangan pola pikirnya.

3) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan proses belajar mengajar di sekolah.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam Ruang Lingkup Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Untuk variabel dependen disini adalah hasil belajar siswa (Y), dan untuk variabel independennya adalah pembelajaran daring (X_1) dan pembelajaran luring (X_2). Definisi operasional variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang mengalami perubahan pada sikap, kecerdasan otorik dan sensorik, dan keadaan psikis atau dapat diartikan sebagai perubahan perilaku. Pengertian tentang belajar sendiri sangat beragam. Beragamnya pengertian tentang belajar, dipengaruhi oleh teori yang melandasi rumusan belajar itu sendiri. Banyak orang beranggapan bahwa

belajar semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.⁷

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menguasai komunikasi dalam jaringan, yakni cara berkomunikasi yang di mana cara penyampaian dan menerima pesan yang dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari para pendidik, sehingga pembinaan, transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan dengan baik.

Proses belajar dan mengajar dengan bantuan teknologi, diharapkan menghasilkan prestasi yang meningkat, karena tidak hanya penguasaan materi melainkan juga menguasai teknologinya. Disatu sisi inovasi yang berbentuk metode dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan.⁸

c. Pembelajaran Tatap Muka(*luring*)

Pembelajaran tatap muka disini berarti pembelajaran yang dilakukan secara langsung (*instructor-led instructon*) dalam waktu dan tempat yang sama(*classroom*) antara peserta didik dengan pendidik secara efektif dengan tetap mematuhi Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan.PTM menjadi pilihan bagi satuan pendidikan sebagai upaya mengurangi dampak negatf bagi peserta didik.

⁷Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Cv. Wade Group, 2016), h. 14

⁸Kentut Sudarsana and Dkk, *Op.cit.h.* 4-5

Pada prosesnya akan muncul beberapa masalah yang dihadapi satuan pendidikan antara lain adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung layanan kesehatan, keselamatan warga satuan pendidikan, pengaturan fasilitas tempat belajar, pengaturan jumlah peserta didik, dan durasi waktu setiap mata pelajaran per hari. Satuan Pendidikan dapat menyiapkan beberapa alternatif PTM, yang pada akhirnya akan terpilih satu bentuk PTM yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan tetap menerapkan protokol kesehatan.⁹

d. Mata pelajaran Al Qur'an Hadist

Al Qur'an memiliki arti firman Allah SWT yang berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi dengan ajaran pokoknya. Sedangkan Hadist ialah perbuatan ataupun perkataan yang dimiliki oleh Nabi. Jadi, Al Qur'an Hadist ini adalah ilmu yang mempelajari cara mendekatkan diri kepada Allah baik di dunia maupun di akhirat dan mengembangkan potensi manusia untuk beriman pada agama yang benar dan datang dari Tuhan.¹⁰

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh, maka penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

⁹Direktorat Sekolah and Menengah Atas, "*Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA*", (Jakarta: 2021), h. 5-16

¹⁰Elfa Yuliana, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an Dan Hadist," *Al Irfani* No 2 (2017), h. 94-95.

Dalam pembahasan ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

2. BAB II: KAJIAN TEORI

Membahas tentang pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka, hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring dan tatap muka, dan perbedaan antara hasil belajar siswa melalui pembelajaran Daring dan Luring pada mata pelajaran al qur'an hadist dan hipotesis penelitian.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Didalam BAB ini meliputi jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

4. BAB IV: PELAKSANAAN PENELITIAN

Didalam ini membahas tentang Validasi Penelitian, Pengumpulan dan penyajian data, analisis data, dan hasil analisis.

5. BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi penelitian yang memaparkan tentang Sejarah singkat MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo, letak geografis MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo, visi dan misi, tujuan MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo, sarana prasarana MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto

Ponorogo, pembelajaran melalui daring di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo, pembelajaran melalui tatap muka di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo, dan apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa melalui pembelajaran Daring dan Luring pada mata pelajaran al qur'an hadist. Disini juga memaparkan pengujian hipotesis.

6. BAB VI: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Telaah Pustaka

- a. Lale Gadung Kembang, “PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN TATAP MUKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DITINJAU DARI HASIL BELAJARMATA PELAJARAN SKI (STUDI PADA SISWA KELAS VIII) MTS DARULISHLAH IRENG LAUK TAHUN PELAJARAN 2019/2020”. Dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa berdasarkan pada mata pelajaran SKI dengan model tatap muka didapatkan nilai rata-rata hasil belajar dari penilaian tengah semester (PTS) kelas VIII MTs.Darul Ishlah Ireng Lauk adalah sebesar (χ) 73, 84. Pada mata pelajaran SKI dengan model daring dengan menggunakan analisisdeskriptif maka dihasilkan nilai rata-rata hasil belajar dari Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas VIII MTs. Darul Ishlah Ireng Lauk sebesar (χ). 70,16.

Perhitungan uji hipotesis dan hasil perhitungan analisis deskriptif maka terdapat perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran SKI yang menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan hasil belajar SKI dengan model pembelajaran daring pada siswa kelas VIII MTs.Darul Ishlah Ireng Lauk, tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini diperkuat oleh hasil hitung ujit bahwa diperoleh $t_{hitung} = 7,70$ dan $t_{tabel} = 1, 71$ yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,70 > 1, 71$). Penelitian ini memiliki persamaan terhadap penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama

meneliti tentang hasil belajar pada pembelajaran daring dan tatap muka (*luring*), sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu memfokuskan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran SKI sebagai Variabel Dependennya, sedangkan peneliti dependennya memfokuskan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist.¹¹

- b. Wiwik Widiyarti, "PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DI AJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *OBSERVATION LEARNING* DENGAN *RESOURCE BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH LEMPANGANG KAB. GOWA". Dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai sebesar 7,47. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang besarnya 1,5 maka dapat dinyatakan bahwa $t_0 > t_\alpha$ $7,47 > 1,5$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 pada penelitian ini ditolak. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar biologi antara model pembelajaran *observation learning* dan model pembelajaran *resource based learning* siswa kelas X IPA SMA Muhammadiyah Lempangang, dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima.¹²
- c. Tatin Sanike Patri, "PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV PADA SAAT TATAP

¹¹Lele Gadung Kembang, "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski (Studi Pada Siswa Kelas Viii) Mts Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020." (Universitas Islam Negeri Mataram, 2019).

¹²Wiwik Widiyarti, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Melalui Model Pembelajaran *Observation Learning* Dengan *Resource Based Learning* Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Sma Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa" (Uin Alauddin Makassar, 2014).

MUKA DAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 04 BENGKULU SELATAN". Dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, bahwa hasil dari uji t dapat diketahui bahwa hasil thitung sebesar 5,46 kemudian dilanjutkan dengan melihat ttabel nilai koefisien "t" dari 40 taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% adalah 1,98. Hal tersebut berarti thitung > ttabel = 5,46 > 1,98. Angka tersebut berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan, sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan.¹³

B. Kerangka Teoritik

1. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dilihat dari KBBI, *hasil* berarti sesuatu yg diadakan atau dibuat/dijadikan (perolehan) dari usaha pikiran¹⁴, Belajar itu merupakan suatu proses yang bersifat internal. Perubahan yang

¹³Tatin Sanike, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Pada Saat Tatap Muka Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 04 Bengkulu Selatan" (Iain Bengkulu, 2021).

¹⁴Dendy Sugono, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), h. 513

menjadi focus pengertian belajar tidak dapat dilihat secara kasat mata, dalam arti kongkret.¹⁵ Belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.¹⁶

Pengertian tentang belajar sangat beragam. Beragamnya pengertian tentang belajar, dipengaruhi oleh teori yang melandasi rumusan belajar itu sendiri. Banyak orang beranggapan bahwa belajar semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Anggapan seperti itu mungkin tidak sepenuhnya keliru, karena praktiknya banyak orang yang belajar dengan hanya menghafal. Padahal, menghafal hanya salah satu bagian dari beberapa cara belajar. Sesungguhnya konsep belajar tidak sesederhana itu.¹⁷

Ada juga yang mengatakan bahwa belajar itu sendiri adalah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang mengalami perubahan pada sikap, kecerdasan otorik dan sensorik, dan keadaan psikis atau dapat diartikan sebagai perubahan prilaku.¹⁸ Dilihat dari pengertian hasil dan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha yang diperoleh dari apa yang telah dipelajari yang mengalami perubahan pada sikap, kecerdasan otorik dan sensorik, dan

¹⁵Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Pustaka Setia: Bandung), h. 62

¹⁶Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2016), hal 6

¹⁷Ibid, h. 14

¹⁸Mahmud, "*Psikologi Pendidikan*", (Pustaka Setia: Bandung), h. 62-63

keadaan psikis atau dapat diartikan sebagai perubahan perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Robert Gagne, meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan meninjau proses belajar menuju ke hasil belajar dan langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh gurudalam membatu siswa belajar.¹⁹

b. Konsep Penilaian Hasil Belajar

1) Definisi Operasional

Pengertian penilaian disini sama dengan sesmen. Ada tiga kegiatan yang perlu didefinisikan, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, tetapi saling berkaitan. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian.

Dalam Cakupan Penilaian, Kurikulum 2013, kompetensi inti (KI) terdiri dari KI-1: kompetensi inti sikap spiritual; KI-2: kompetensi inti sikap social; KI-3: kompetensi inti pengetahuan; KI-4: kompetensi inti keterampilan. Untuk setiap materi pokok tertentu terdapat rumusan KD untuk setiap aspek KI. Jadi, untuk suatu materi pokok tertentu, muncul 4 KD adalah KD pada KI-1:

¹⁹Sri esti wuryani djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h.

aspek sikap spiritual (untuk matapelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok); KD pada KI-2: aspek sikap sosial (untuk matapelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada KD pada KI-3 yang berbeda dengan KD lain pada KI-2); KD pada KI-3: aspek pengetahuan; KD pada KI-4: aspek keterampilan.

2) Metode dan instrumen penilaian

Berbagai metode dan instrumen baik formal maupun nonformal digunakan dalam penilaian untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang dikumpulkan menyangkut semua perubahan yang terjadi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk). Penilaian informal bisa berupa komentar-komentar guru yang diberikan/ diucapkan selama proses pembelajaran.

Saat seorang peserta didik menjawab pertanyaan guru, saat seorang peserta didik atau beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya, atau saat seorang peserta didik memberikan komentar terhadap jawaban guru atau peserta didik lain, guru telah melakukan penilaian informal terhadap performans peserta didik tersebut. Penilaian proses formal, sebaliknya, merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang

dirancang untuk mengidentifikasi dan merekam pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Berbeda dengan penilaian proses informal, penilaian proses formal merupakan kegiatan yang disusun dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membuat suatu simpulan tentang kemajuan peserta didik.²⁰

3) Komponen dalam Penilaian Hasil Belajar

Ada beberapa Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip yaitu Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai; Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan; Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik; Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya; dan Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik.

²⁰Rosnita Asrul, rusdi anada, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 209-215

Pendekatan Penilaian dalam hasil belajar menggunakan Acuan Patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Selain itu, Ketuntasan Belajar ditentukan oleh Predikat Nilai Kompetensi Pengetahuan Keterampilan Sikap. Adapun karakteristik penilaian disini meliputi Belajar Tuntas, Otentik mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah (penilaian dan pembelajaran secara terpadu), Berkesinambungan, Berdasarkan acuan kriteria, dan Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi seperti dalam bentuk tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.²¹

4) Macam-macam bentuk Tes Hasil Belajar

Pada umumnya, Tes hasil belajar (*achievement*) disini memiliki maksud sebuah tes yang digunakan untuk menilai sebuah hasil pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Dalam melaksanakan evaluasi mengajar dan belajar, seorang pendidik dapat menggunakan dua macam tes yang telah distandarkan dan tes buatan pendidik (guru) itu sendiri.

a. Tes Standar (*standardized test*)

Tes standar adalah tes yang telah mengalami proses standardisasi yaitu proses validasi dan reabilitas (keandalan)

²¹*Ibid*, h. 216

sehingga tes tersebut benar-benar valid dan andal untuk suatu tujuan tersebut. Tes standar disini juga sebagai alat pengukur untuk membandingkan perorangan atau kelompok siswa yang tidak dapat dilakukan oleh tes buatan guru.

Adapun kegunaan tes standar secara singkat, yaitu penyeleksian siswa yang akan masuk ke atau ditempatkan pada program khusus dan penempatannya, untuk mendiagnosis masalah-masalah belajar. Sedangkan bentuk tes standaryang umum digunakan disekolah meliputi *apititude test*, *norm-referenced achievement test*, dan *criterion-referenced achievement test*.

Aptitude test digunakan untuk mengukur kecerdasan intelektual pada umumnya seperti kemampuan mekanik atau kemampuan memahami/kesiapan membaca.*norm-referenced achievement test* mengukur pengetahuan siswa dalam bidang-bidang khususseperti matematika, *reading comprehension*, dan bahasa prancis. *criterion-referenced achievement test* juga mengukur pengetahuan siswa dalam mata pelajaran, tetapi lebih pada membandingkan prestasi siswa terhadap tolok ukur secara nasional.²²Tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan khusus tertentu yang dikuasai siswa dengan baik.

²²esti wuryani djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (PT Grasindo: Jakarta, 2002), h. 408-420

b. Tes buatan Guru

Tes buatan guru merupakan tes yang berasal dari sekolah dan dikembangkan oleh guru-guru kelas yang digunakan untuk mengukur pengajaran individu di kelas. Adapun kegunaan tes buatan guru adalah untuk menentukan apakah tujuan instruksional telah tercapai, untuk menentukan seberapa baik siswa yang telah menguasai materi yang telah diberikan guru dalam waktu tertentu, untuk memperoleh nilai.²³

5) Prosedur Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik

Pada umumnya, prosedur penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup beberapa hal berikut.

- a. Penyusunan rencana penilaian yaitu menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun, menyusun kisi-kisi penilaian, membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian, dan melakukan analisis kualitas instrumen.
- b. Pelaksanaan penilaian.
- c. Pengolahan, analisis, dan interpretasi dari hasil penilaian.²⁴

6) Teknik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai instrument penilaian berupa tes, pengamatan, Penugasan

²³ *Ibid*, h. 421

²⁴ Rina Febriana, "*Evaluasi Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 18-19

perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan Peserta didik. Penilaian ini dilakukan oleh pendidik untuk memantau Proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar.

Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka atau deskripsi. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial. Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan. Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen seperti lembar observasi atau buku jurnal. Teknik penilaian lain yang dapat digunakan yaitu penilaian diri dan penilaian antarteman.

Penilaian diri dan penilaian antarteman dapat digunakan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Setelah itu, hasil penilaian ini dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk 'Predikat atau deskripsi'. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik. Pendidik dapat memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai.²⁵

²⁵*Ibid*, h. 20

Berbagai hal yang akan dilakukan dalam proses penilaian perlu ditetapkan terlebih dahulu pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka atau deskripsi penilaian keterampilan yakni penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh apa kemampuan Peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, ketika melakukan tugas tertentu pada berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan kemudian dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4. Hasil penilaian pencapaian keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka maupun deskripsi.²⁶

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Ally (2004), Pembelajaran daring adalah materi dengan menggunakan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajar lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan

²⁶*Ibid*, h. 20

untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar. Istilah pembelajaran daring itu menyatakan arti sama dengan pembelajaran online. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya (Kemendikbud, 2020).

Ada kategori pembelajaran daring, yaitu yang pertama *synchronous* dan yang kedua *asynchronous*. pembelajaran daring jenis *synchronous*, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui streaming video dan suara pada waktu yang bersamaan (Alshwaier, 2012). Dalam hal ini pengajar sebelumnya telah menyepakati waktu pembelajaran. Pengajar dapat dengan langsung berinteraksi dengan para pembelajar dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan diajukan.

Sedangkan pembelajaran jenis *Asynchronous (Collaborative Learning)* ialah Pembelajar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti pula bahwa pengajar tidak akan dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul (Alshwaier, 2012). Dalam hal ini fleksibilitas waktu sangat terlihat jelas.²⁷

b. Manfaat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

²⁷Sudarsana and Dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (Denpasar,: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 43-46.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi ini, pastinya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses sebuah pembelajaran. Berikut ini dijabarkan dampak positif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi, baik dari perspektif pengajar maupun dari pembelajar serta kajian pustaka yang terkait.²⁸

1) Terhindar dari virus corona

Pembelajaran daring adalah jalan keluar yang paling aman di masa pandemi untuk menjaga tetap sehat sembari aktif memperoleh ilmu yaitu salah satunya kita harus menjaga jarak antara pendidik dan peserta didik (social distancing).p muka untuk menghindari kontak fisik antara pembelajar dan pengajar. Kesehatan adalah harta yang berharga dan pengetahuan adalah kunci kesuksesan.

2) Waktu dan tempat yang fleksibel

Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada pengajar maupun pembelajar untuk memilih waktu dan tempat yang mereka inginkan sesuai dengan keinginan pengajar dan pembelajar. Tetap aktif di masa pandemi meski bekerja dari rumah, membuat pengajar mempunyai lebih banyak waktu luang untuk menilai tugas pembelajar. Waktu yang biasanya dihabiskan untuk persiapan berangkat bekerja dan perjalanan pulang pergi ke

²⁸*Ibid*, h. 46

tempat kerja bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan proses penilaian tugas dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan memenuhi tujuan pembelajaran awal.²⁹

3) Efisiensi biaya

Dapat mengurangi pengeluaran biaya dari pengeluaran biaya yang mencakup biaya perjalanan dari rumah ke kampus, biaya makan, biaya kosmetik serta biaya tempat tinggal bagi yang tinggal di perantauan dan memiliki rumah dengan jarak yang jauh dari kampus.

4) Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring disini membuat pengajar menjadi lebih aktif dalam membuat dan menyampaikan konten pembelajaran yang lebih bervariasi dengan harapan pembelajaran menjadi tidak monoton. Pembelajaran daring ini membuat pengajar mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka serta berperan aktif dan kreatif.

5) Mendapatkan informasi lebih banyak

Pembelajaran secara daring yang memiliki waktu yang lebih banyak sehingga materi yang diberikan oleh pengajar cenderung lebih kompleks. Pada saat mahasiswa mencari informasi

²⁹*Ibid*, h. 47

dari referensi lain, mereka pasti akan mendapatkan informasi tambahan tentang materi tersebut.

6) Mengoperasikan teknologi lebih baik

Pembelajaran daring tidak akan bisa berjalan tanpa peran teknologi. Bagi mereka yang kurang paham tentang teknologi, tentu ini merupakan kesempatan untuk menambah pengetahuan tentang teknologi karena kita langsung praktik menggunakan teknologi.³⁰

7) Lebih menghargai waktu

Sisi positif yang diberikan adalah kita lebih dapat untuk menghargai waktu. Time management juga diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.

c. Tantangan dalam Pembelajaran Daring

Selain ada manfaat terdapat juga beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh pengajar maupun pembelajar pada pembelajaran daring selama masa pandemi.

1) Koneksi internet yang kurang

Dalam pembelajaran daring pasti akan melibatkan oleh internet. Internet menjadi permasalahan bagi mayoritas orang. Ketidakstabilan koneksi internet itu sangat mengganggu dalam pembelajaran berlangsung, terutama pada pembelajaran daring. Kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan

³⁰*Ibid*, h. 47

pembelajaran online yaitu paket internet yang tidak dimiliki peserta didik, keterbatasan akses internet oleh pendidik dan peserta didik, dan belum terbiasanya dengan pembelajaran online.

2) Kurang paham dalam penggunaan teknologi.

Kemampuan dalam menggunakan teknologi mutlak diperlukan dalam pembelajaran daring ini. Seringkali yang menjadi penghalang adalah ketidakmauan untuk belajar teknologi.³¹ Pembelajaran daring susah untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan mahasiswa secara langsung kecuali diadakan telekomunikasi langsung.

3) Standardisasi dan efektivitas pembelajaran

Dalam pembelajaran daring, kebanyakan tugas yang dibuat peserta didik hanya menduplikasi dari internet dan terkadang tidak dapat dikontrol. Karena banyaknya informasi yang didapat dari internet, terkadang mahasiswa hanya menyalinnya dan langsung mengumpulkannya sebagai tugas tanpa menulis ulang dengan pemahaman sendiri. Terkadang tugas juga banyak diberikan oleh pengajar sehingga keefektifan pembelajaran menjadi pertanyaan.

4) Kurangnya interaksi dalam pembelajaran

Interaksi antara pengajar dan pembelajar diperlukan dalam pembelajaran, sehingga pengajar dapat menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pembelajar secara utuh. Dalam

³¹*Ibid*, h. 47

pembelajaran daring ini faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi pembelajaran salah satunya adalah sinyal internet yang kurang baik dapat memperlambat reaksi pengajar dalam merespons pertanyaan pembelajar begitu pun sebaliknya.³²

d. Metode Yang Dapat Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Menurut Sudrajat (2008), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemic covid-19 adalah:

1) Metode ceramah

Metode ceramah ini metode yang sering sekali dipakai dalam pembelajaran. Metode ini cara penyampaiannya dengan menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa. Dalam metode ceramah ini dibuat semenarik mungkin, bisa dengan cara penjelasan materi dalam bentuk video pembelajaran dengan tujuan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran karena bisa diulang mempelajari apabila ada materi yang belum dimengerti.

2) Metode diskusi

Dalam metode diskusi ini siswa dihadapkan kepada suatu masalah untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Metode ini

³²*Ibid*, h.48

sangat bagus digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi kritis serta mendorong mereka untuk mengekspresikan ide dan pikirannya. Diskusi dapat dilaksanakan melalui *video conference* secara langsung dengan menggunakan zoom, goggle meet, webex dan aplikasi *video conference* lainnya. Diskusi juga dapat dilakukan dengan saling berbalas komentar pada google classroom, komentar yang diberikan dalam bentuk tulisan.³³

3) Metode demonstrasi

Metode ini digunakan untuk memperagakan kejadian atau urutan kejadian. Demonstrasi dapat dilakukan langsung melalui aplikasi *video conference* ataupun dengan bantuan media video. Dalam hal ini pengajar dapat membuat video tentang mereka saat menjelaskan sesuatu.

4) Metode resitasi

Metode ini mengharuskan pembelajar untuk membuat resume dengan kalimat sendiri. Materi dapat berupa bacaan atau video pembelajaran. Setelah membaca atau menonton, pembelajar harus membuat resume sendiri. Hal ini dapat membuat pembelajar bertanggung jawab dan percaya diri terhadap pekerjaan mereka. Namun, kelemahan saat pembelajaran daring adalah pengajar tidak dapat mengontrol pekerjaan yang dibuat oleh

³³*Ibid*, h. 49

pembelajar. Apakah benar-benar menggunakan kata-kata sendiri atau hasil *copy paste*.

5) Metode discovery

Metode ini meminta pembelajar untuk mencari sendiri materi yang akan dipelajari, metode ini melatih keterlibatan pembelajar secara aktif dalam proses pembelajaran.³⁴

6) Metode inquiry

Metode inquiry adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid -19 secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.³⁵

e. Tantangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, tetapi selain manfaat ada beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh pengajaran pembelajar dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi serta dari kajian pustaka.

a) Kejahatan cyber

Berkembangnya teknologi juga tidak menutup kemungkinan adanya celah pada sistem pada sebuah aplikasi. (Kompasiana, 2020). Muncul berita bahwa kejahatan cyber

³⁴*Ibid*, h. 50

³⁵*Ibid*, h. 51

menjadi ancaman dalam pembelajaran daring. Peretasan terhadap informasi pribadi dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Informasi pribadi yang berhasil diretas disalahgunakan untuk merugikan pemakai teknologi.

b) Koneksi internet yang kurang

Internet menjadi permasalahan bagi mayoritas orang. Tidak ada internet maka tidak ada pula pembelajaran daring. Ketidakstabilan koneksi internet tentu sangat mengganggu pembelajaran apalagi jika pembelajaran daring sedang berlangsung. Sebagaimana yang diungkapkan dari hasil survey Gunawan (2020) Kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran online yaitu paket internet yang tidak dimiliki mahasiswa, keterbatasan akses internet oleh dosen dan mahasiswa, dan belum terbiasanya dengan pembelajaran online.³⁶

(Gunawan 2020). Internet bagi pembelajaran daring ibarat jantung bagi tubuh manusia, kalau jantung tidak berdetak maka manusia akan mati. Jika internet tidak ada maka pembelajaran daring tidak bisa terlaksana.³⁷

c) Kurang paham penggunaan teknologi.

Kemampuan dalam menggunakan teknologi mutlak diperlukan dalam pembelajaran daring ini. Bagi mereka yang tidak terlalu familiar atau tidak tertarik dengan teknologi tentunya

³⁶ Sudarsana and Dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (Denpasar, : Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 51

³⁷ *Ibid*, h. 51

menjadi tantangan yang besar dalam pembelajaran daring. Asal ada kemauan pasti ada jalan. Seringkali yang menjadi penghalang adalah ketidakmauan untuk belajar teknologi.

d) Susah mengukur pemahaman dan kemampuan mahasiswa.

Pembelajaran daring susah untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan mahasiswa secara langsung kecuali diadakan telekomunikasi langsung. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas yang mana kita dapat dengan langsung melihat perkembangan mahasiswa melalui perilakunya di kelas, berbeda dengan pembelajaran daring, kita melihat kemampuan dan pemahaman mereka dari tugas yang mereka kerjakan.

Video telekomunikasi dapat dilakukan untuk melakukan wawancara kepada mahasiswa, namun itu memerlukan waktu yang tidak sebentar. Seperti contoh, tugas yang dikumpulkan tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Ini banyak terjadi pada pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris.³⁸

e) Standardisasi dan efektivitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring, duplikasi tugas yang dibuat mahasiswa tidak dapat dihindari dan terkadang tidak dapat dikontrol. Karena banyaknya informasi yang didapat dari internet, terkadang mahasiswa hanya menyalinnya dan langsung mengumpulkannya sebagai tugas tanpa menulis ulang dengan

³⁸*Ibid*, h. 51

pemahaman sendiri. Terkadang tugas juga banyak diberikan oleh pengajar sehingga keefektifan pembelajaran menjadi pertanyaan.

f) Kurangnya interaksi dalam pembelajaran.

Interaksi antara pengajar dan pembelajar diperlukan dalam pembelajaran sehingga pengajar dapat menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pembelajar secara utuh. Dalam pembelajaran daring banyak faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi pembelajaran salah satunya adalah sinyal internet yang kurang baik dapat memperlambat reaksi pengajar dalam merespons pertanyaan pembelajar begitu pun sebaliknya.³⁹

3. Pembelajaran Tatap Muka (*luring*)

a) Konsep pembelajaran tatap muka pada masa Covid-19

Menurut Sudjana (2000), Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar.⁴⁰

³⁹*Ibid*, h. 52

⁴⁰Sekolah and Atas, "Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA.", 2021, h. 5-7

PTM menjadi pilihan bagi satuan pendidikan sebagai upaya mengurangi dampak negatif bagi peserta didik. Pada prosesnya akan muncul beberapa masalah yang dihadapi satuan pendidikan antara lain adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung layanan kesehatan, keselamatan warga satuan pendidikan, pengaturan fasilitas tempat belajar, pengaturan jumlah peserta didik, dan durasi waktu setiap mata pelajaran per hari. Satuan Pendidikan dapat menyiapkan beberapa alternatif PTM, yang pada akhirnya akan terpilih satu bentuk PTM yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

b) Prinsip Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19

Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang pendidik dalam mengupayakan terciptanya interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajarnya. Pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa prinsip pembelajaran terlaksana dengan baik apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Adapun beberapa prinsip pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) aktif yaitu pembelajaran mendorong keterlibatan penuh peserta didik dalam perkembangan belajarnya.⁴¹

⁴¹ *Ibid*, h. 7-9

- 2) relasi sehat antar pihak yang terlibat yaitu pembelajaran mendorong semua pihak yang terlibat untuk menaruh pengharapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar peserta didik.
 - 3) inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA), tidak meninggalkan peserta didik manapun, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus/penyandang disabilitas.⁴²
 - 4) berorientasi sosial yaitu mendorong peserta didik untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan serta melibatkan keluarga dan masyarakat
- c) Persiapan Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19

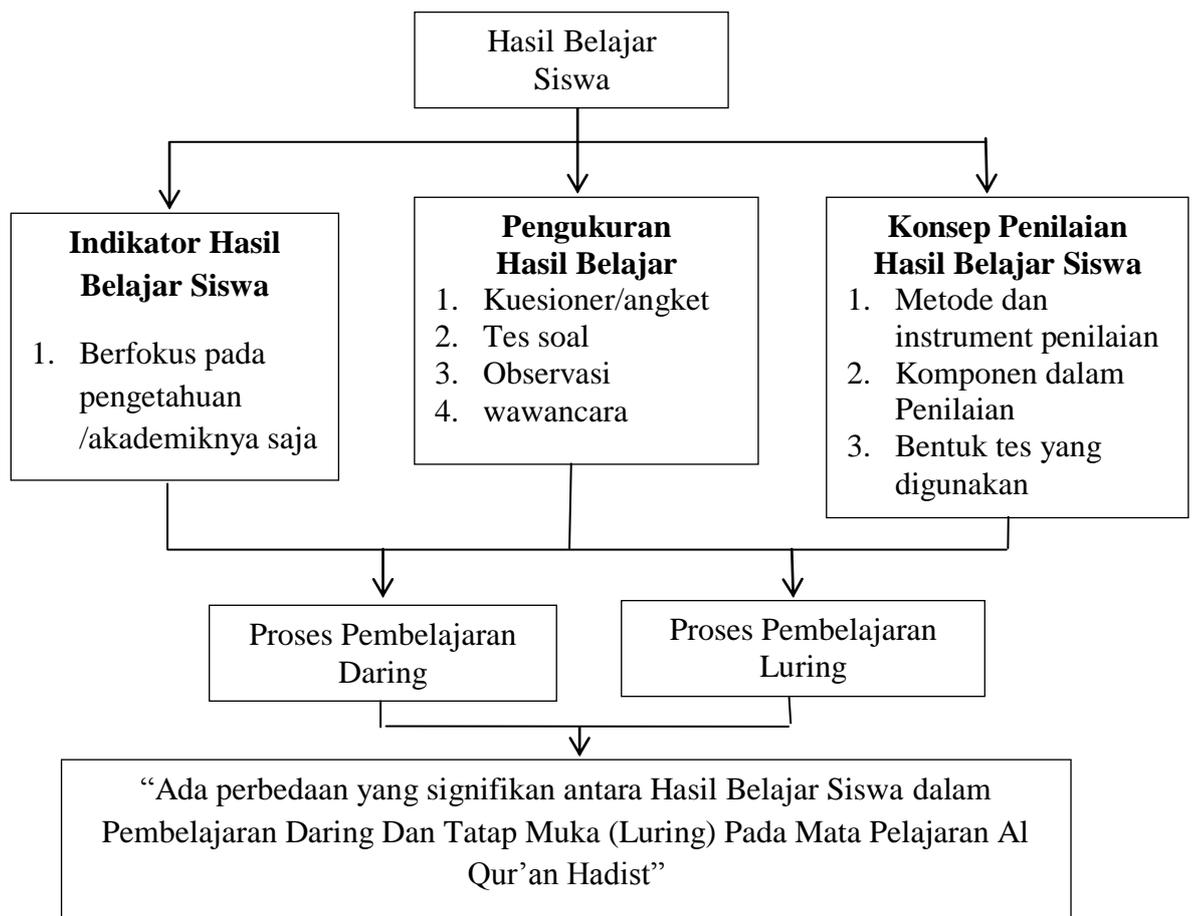
Persiapan yang baik akan mendukung lancarnya penyelenggaraan PTM khususnya pada masa transisi atau awal dimulai. Persiapan yang perlu dilakukan pada semua komponen yaitu persiapan kebijakan, sarana prasarana satuan pendidikan, warga satuan pendidikan, dan kesiapan orang tua peserta didik. Beberapa komponen persiapan pelaksanaan PTM, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memenuhi daftar pemeriksaan kesiapan satuan pendidikan melalui Dapodikmen.
- 2) Melakukan koordinasi kewenangan untuk menyelenggarakan PTM pada pemerintah daerah, gugus covid, dinas pendidikan dan/atau cabang dinas.

⁴²*Ibid.*, h. 9-11

- 3) Melakukan pengaturan tata letak ruangan (kelas, ruang pendidik, ruang administrasi,dll.) dan lalu lintas perjalanan dalam lingkungan satuan pendidikan sesuai dengan protokol kesehatan.
- 4) Menyiapkan semua informasi penting terkait pembukaan PTM yang tersosialisasikan dengan baik ke semua pemangku kepentingan.
- 5) Melakukan simulasi atau uji coba PTM untuk memastikan secara teknis kesiapan semua komponen pada satuan pendidikan.⁴³

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini adalah:



Gambar2.1 : Kerangka Pikir Penelitian

⁴³*Ibid*, h. 11-13

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis berasal dari dua kata yaitu “*hypo*” berarti di bawah dan “*thesa*” berarti kebenaran. Jadi, hipotesis cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi *Hipotesa*, dan berkembang menjadi hipotesis.⁴⁴ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada perbedaan yang signifikan antara Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Dan Tatap Muka (Luring) Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas XIIPA(Studi Komparasi Di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022)

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Dan Tatap Muka (Luring) Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas XIIPA(Studi Komparasi Di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022)

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 110

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Prof. Dr. Sugiyono, desain penelitian itu adalah dasar pokok dalam melakukan penelitian yang akan memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi bagaimana cara menyusun dan menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang berupa angka-angka. Disini juga menggunakan penelitian komparatif, maksudnya adalah menganalisis data dengan mencari perbedaan ataupun persamaan.

Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan metode Survei. Menurut Creswell (2005) mengemukakan bahwa:

“Procedures in quantitative research in which investigator administer a survey to a sample or to the entire population of people in order to describe the attitudes, opinions, behaviors, or characteristics of the population”.

Maksud dari definisi diatas ialah desain penelitian survey merupakan salah satu rangkaian prosedur penelitian kuantitatif, di dalam penelitian tersebut peneliti melibatkan sampel yang diyakini dapat mewakili keseluruhan populasi atau bahkan seluruh populasi, penelitian survey bertujuan untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi yang diteliti tersebut.⁴⁷

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan menggunakan angket sebagai alat peneliti yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil,

⁴⁶*Ibid*, h. 107-111

⁴⁷Dyah dan Agustinus Bandur Buduastuti, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2018), h. 6

untuk menemukan kejadian-kejadian relatif yang berhubungan antar variabel-variabel dan semua anggota sampel atau responden akan menjawab pertanyaan yang sama.⁴⁸

Didalam penelitian ini, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket atau kuesioner yang didistribusikan secara langsung oleh peneliti dilapangan. Skala pengukuran disini menggunakan *Skala Likert*. Untuk hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring meminta kepada guru mata pelajaran al qur'an hadist dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka akan diadakan tes soal secara langsung oleh peneliti. Tujuan adanya koesioner (angket) ini adalah untuk memperkuat data (hasil belajar siswa) seberapa bagus pembelajaran daring dan luring yang dilihat dari sudut pandang responden.

B. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo, dengan jumlah siswa kelas XI IPA 24 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh (*Sampling Jenuh*), dengan mengambil semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁹

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 56-57

⁴⁹*Ibid*, h. 124-125

Tabel 3.1
Keadaan Populasi

No.	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Siswa	13	11	24

Sumber data dari Staf Tata Usaha MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto

C. Instrumen penelitian

Menurut Sugiono, instrumen penelitian itu digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁰ Di dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan yang telah ditetapkan oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian dan tes soal sebanyak 10 soal uraian yang sudah divalidasi.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data disini penulis akan mendapatkan informasi baik itu berupa kualitatif atau kuantitatif berdasarkan ruang lingkup penelitiannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara interview (wawancara), angket atau koesioner, tes soal, dan observasi kelas (pengamatan).

Adapun teknik pengumpulan data melalui angket dan tes soal ini diberikan kepada 24 siswa kelas XI IPA yang bertujuan untuk memperkuat analisis data yang diperoleh dari jawaban siswa. Angket ini dilakukan untuk mengukur seberapa bagus antara penerapan pembelajaran daring dan tatap muka (luring) terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari sudut pandang dan

⁵⁰*Ibid*, h. 148

jawaban-jawaban pertanyaan siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui interview (wawancara) dan observasi kelas (pengamatan) memiliki tujuan untuk mengetahui informasi yang akurat mengenai perkembangan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dan mengetahui gambaran keadaan MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo dari keadaan gedung, fasilitas, dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist.

E. Teknik analisis data

Didalam teknik analisis data, dilakukan perhitungan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

1) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan itu yang dimaksud data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Person Product Moment dengan menggunakan Analisis SPSS.⁵¹

2) Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari 2 kata yaitu "hypo" yang artinya "di bawah" dan "thesa" berarti "kebenaran". Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya di sesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi

⁵¹Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 84

Hipotesa, dan berkembang menjadi Hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵²

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, dan mengambil kesimpulan, yang digunakan dalam penelitian dengan metode analisis statistik menggunakan analisis *SPSS* dan rumus t test dalam bentuk *paired sample*.

⁵²Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rinek Cipta), h. 109

BAB 1V

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Validasi Instrumen

Uji validitas merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat/benar suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk koesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu.

Untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Product Moment dengan menggunakan SPSS yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya, kemudian pengujian signifikan dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan uji dua sisi, yaitu jika nilai positif dan r hitung $>$ r tabel maka dapat dinyatakan valid, dan jika r hitung $<$ r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik star $>$ All Program $>>$ IBM SPSS Statistics $>>$ IBM SPSS Statistik 20
2. Pada halaman SPSS 20 yang terbuka, klik Variable View, maka akan terbuka halaman Variable View
3. Pada kolom Name baris pertama sampai kelima ketik Item1 samai Item5, sedangkan pada Name baris keenam ketik Total Skor (total dari semua

4. item), pada Decimals ganti menjadi 0. Untuk kolom lainya bisa dihiraukan (isian default)
5. Jika sudah, masuk ke halaman Data View dengn klik Data View, maka akan terbuka halaman data View. Selanjutnya isikan data yang diperlukan.
6. Selanjutnya klik Analyze >> Correlate >> Bivariate, lalu pada kotak dialog Bivariate Correlations masukkan semua variabel ke kotak Variables. Selanjutnya klik tombol OK. Hasil penjabaran output dapat dilihat.⁵³

Untuk mencari r tabel dengan mencari $N = 24$ signifikan 5% pada distribusi nilai r tabel Statistik yang diperoleh dengan nilai = 0,404. Berikut tabel ringkasan hasil Tes Soal dalam Pembelajaran Luring menggunakan Uji Validitas Person Product Moment:

Tabel 4.1.
tabel ringkasan Uji Validitas Person Product Moment hasil Tes Soal dalam Pembelajaran Luring

No. Soal	r Hitung	t tabel	Sig.	Kriteria
1	0,520	0,404	0,008	Valid
2	0,594	0,404	0,002	Valid
3	0,526	0,404	0,008	Valid
4	0,526	0,404	0,008	Valid
5	0,753	0,404	0,000	Valid
6	0,539	0,404	0,007	Valid
7	0,250	0,404	0,238	Tidak Valid
8	0,466	0,404	0,001	Valid
9	0,724	0,404	0,000	Valid
10	0,443	0,404	0,000	Valid

⁵³Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Group, 2016), 137-141

Berikut tabel ringkasan hasil Angket dalam Pembelajaran Luring (Tatap Muka) menggunakan Uji Validitas Person Product Moment:

Tabel 4.2.
tabel ringkasan Uji Validitas Person Product Moment hasil Angket dalam Pembelajaran Luring

No. Soal	r Hitung	t tabel	Sig.	Kriteria
1	0,545	0,404	0,006	Valid
2	0,639	0,404	0,001	Valid
3	0,540	0,404	0,006	Valid
4	0,949	0,404	0,000	Valid
5	0,821	0,404	0,000	Valid
6	0,799	0,404	0,000	Valid
7	0,391	0,404	0,059	Tidak Valid
8	0,681	0,404	0,000	Valid
9	0,645	0,404	0,001	Valid
10	0,638	0,404	0,001	Valid

Berikut tabel ringkasan hasil Angket dalam Pembelajaran Daring menggunakan Uji Validitas Person Product Moment:

Tabel 4.3.
tabel ringkasan Uji Validitas Person Product Moment hasil Angket dalam Pembelajaran Daring

No. Soal	r Hitung	t tabel	Sig.	Kriteria
1	0,668	0,404	0,000	Valid
2	0,645	0,404	0,001	Valid
3	0,738	0,404	0,000	Valid
4	0,605	0,404	0,002	Valid
5	0,775	0,404	0,000	Valid
6	0,620	0,404	0,001	Valid
7	0,627	0,404	0,001	Valid
8	0,651	0,404	0,001	Valid
9	0,724	0,404	0,000	Valid
10	0,199	0,404	0,351	Tidak Valid

Jadi, untuk uji Validitas menggunakan rumus Person Product Moment dalam tes soal pembelajaran Luring (Tatap Muka) yang tidak Valid ada 1 terletak pada soal nomor 7, untuk Angket dalam pembelajaran Luring (Tatap Muka) yang tidak Valid ada 1 terletak pada soal nomor 7 juga, dan yang terakhir Angket dalam pembelajaran Daring yang tidak Valid ada 1 terletak pada soal nomor 10. Kesimpulannya, berhubung soal yang tidak valid hanya 1 dalam kuesioner/tes, maka tidak perlu mengulang dalam penyebaran kuesioner ataupun tes soal tersebut dan bisa langsung di uji reliabilitasnya di analisis *SPSS*.

B. Pengumpulan dan Penyajian Data

1. Data hasil belajar siswa pada pembelajaran Daring

Data hasil belajar siswa pada Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist, peneliti menggunakan nilai hasil belajar PAS 1 yang bersumber dari Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist yang berbentuk data mentah seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4.
Tabel Kategori Data Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Daring

No.	Nama	Hasil Belajar Daring
1.	Aldi Dwi Apriansyah	75
2.	Andika Alfian	75
3.	Arnita Dwi Saputri	79
4.	Choirul Fathoni	78
5.	Diaz Erlangga Eka Saputri	80

6.	M. Gozhi Fahlewi Firdaus	80
7.	Mitra Turrohmah	76
8.	Moh. Yusuf Abdullah	80
9.	M. Nur Hakim	76
10.	M. Bahrudin	76
11.	M. Ilham Rudi Prabowo	76
12.	M. Nur Badri Tamam	80
13.	M. Ulil Fadli	82
14.	Qonita Lathifatus Tsaniyah	82
15.	Rian Wahid Prayoga	81
16.	Rinda Karisma	77
17.	Riska Damayanti	85
18.	Silvia Qotrunnada	79
19.	Sinta Yogi Oktaviani	80
20.	Nur Hidayati	80
21.	Siti Rodiyah	85
22.	Windriya Yustika Sari	77
23.	Zian Isna Fadhila	78
24.	Rifai Yusuf Zakaria	75
Total		1.892

2. Data hasil belajar siswa pada pembelajaran Luring (Tatap Muka)

Data hasil belajar siswa pada pembelajaran Luring (Tatap Muka) pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist, peneliti menguji di lapangan dengan tes soal sebanyak 10 soal yang telah divalidasi oleh guru mata pelajaran. Dari tes soal tersebut maka diperoleh nilai yang telah tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5.
Tabel Kategori Data Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Luring (Tatap Muka)

No.	Nama	Hasil Belajar Luring (Tatap Muka)
1.	Aldi Dwi Apriansyah	100
2.	Andika Alfian	100
3.	Amila Dwi Saputri	100
4.	Choirul Fathoni	100
5.	Diaz Erlangga Eka Saputri	90
6.	M. Gozhi Fahlewi Firdaus	90
7.	Mitra Turrohmah	100
8.	Moh. Yusuf Abdullah	75
9.	M. Nur Hakim	85
10	M. Bahrudin	100
11.	M. Ilham Rudi Prabowo	100
12.	M. Nur Badri Tamam	90
13.	M. Ulil Fadli	90
14.	Qonita Lathifatus Tsaniyah	85

15.	Rian Wahid Prayoga	100
16.	Rinda Karisma	90
17.	Riska Damayanti	80
18.	Silvia Qotrunnada	100
19.	Sinta Yogi Oktaviani	100
20.	Nur Hidayati	100
21.	Siti Rodiyah	90
22.	Windriya Yustika Sari	100
23.	Zian Isna Fadhila	90
24.	Rifai Yusuf Zakaria	100
Total		2.255

3. Angket

Untuk memperkuat tes soal yang memprioritaskan bahwa Pembelajaran Luring (Tatap Muka) itu lebih efektif, makadiadakan sebar angket. Angket ini dilakukan untuk mengukur seberapa bagus antara penerapan pembelajaran daring dan tatap muka (luring) terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari sudut pandang dan jawaban-jawaban pertanyaan siswa. Berikut ini nilai angket yang telah di peroleh sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Nilai Angket siswa pada Pembelajaran Al Qur'an Hadist dalam proses pembelajaran Daring

No.	Nama	Jumlah Skor
1.	Aldi Dwi Apriansyah	37

2.	Andika Alfian	30
3.	Arnita Dwi Saputri	21
4.	Choirul Fathoni	28
5.	Diaz Erlangga Eka Saputri	35
6.	M. Gozhi Fahlewi Firdaus	29
7.	Mitra Turrohmah	24
8.	Moh. Yusuf Abdullah	29
9.	M. Nur Hakim	25
10.	M. Bahrudin	39
11.	M. Ilham Rudi Prabowo	30
12.	M. Nur Badri Tamam	26
13.	M. Ulil Fadli	37
14.	Qonita Lathifatus Tsaniyah	34
15.	Rian Wahid Prayoga	30
16.	Rinda Karisma	31
17.	Riska Damayanti	29
18.	Silvia Qotrunnada	21
19.	Sinta Yogi Oktaviani	29
20.	Nur Hidayati	18
21.	Siti Rodiyah	22
22.	Windriya Yustika Sari	23
23.	Zian Isna Fadhila	25

24.	Rifai Yusuf Zakaria	22
Total		674

Tabel 4.7.
Nilai Angket siswa pada Pembelajaran Al Qur'an Hadist dalam proses pembelajaran Luring (Tatap Muka)

No.	Nama	Jumlah Skor
1.	Aldi Dwi Apriansyah	40
2.	Andika Alfian	32
3.	Arnita Dwi Saputri	39
4.	Choirul Fathoni	37
5.	Diaz Erlangga Eka Saputri	35
6.	M. Gozhi Fahlewi Firdaus	33
7.	Mitra Turrohmah	43
8.	Moh. Yusuf Abdullah	37
9.	M. Nur Hakim	31
10.	M. Bahrudin	44
11.	M. Ilham Rudi Prabowo	40
12.	M. Nur Badri Tamam	43
13.	M. Ulil Fadli	43
14.	Qonita Lathifatus Tsaniyah	33
15.	Rian Wahid Prayoga	39
16.	Rinda Karisma	45
17.	Riska Damayanti	33

18.	Silvia Qotrunnada	45
19.	Sinta Yogi Oktaviani	33
20.	Nur Hidayati	43
21.	Siti Rodiyah	44
22.	Windriya Yustika Sari	43
23.	Zian Isna Fadhila	44
24.	Rifai Yusuf Zakaria	44
Total		943

C. Analisis Data

- a. Deskripsi Variabel hasil belajar Al Qur'an Hadist menggunakan Metode Pembelajaran Daring.

Hasil belajar pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist disini diambil dari hasil belajar PAS 1 yang bersumber dari guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist .Untuk mengetahui kriteria hasil belajar Al Qur'an Hadist menggunakan Metode Pembelajaran Daring, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai intervalnya. Berikut rumus untuk mencari interval, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\
 &= 85 - 75 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

$$= \frac{10}{2}$$

$$= 5$$

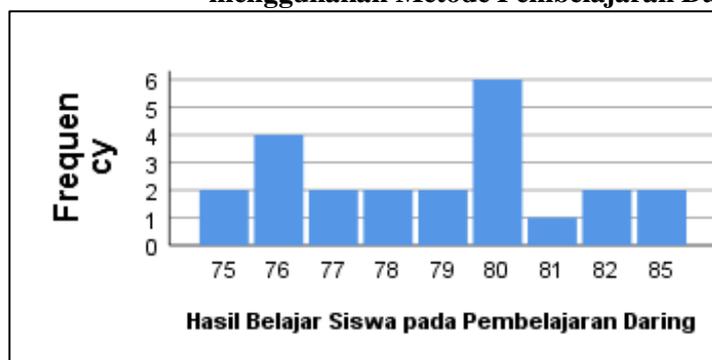
Berdasarkan perhitungan diatas maka data diketahui nilai intervalnya yaitu 5. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi data hasil belajar Al Qur'an Hadist menggunakan Metode Pembelajaran Daring:

75 75 75 76 76 76 76 77 77 78
 78 79 79 80 80 80 80 80 80 81
 82 82 85 85

Tabel 4.8.
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Al Qur'an Hadist menggunakan Metode Pembelajaran Daring

No.	Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentasi
1	75 80	19	Rendah	79%
2	81 85	5	Tinggi	21%
	Jumlah	24		100%

Gambar 4.1.
Diagram Batang Frequency Data Hasil Belajar Al Qur'an Hadist menggunakan Metode Pembelajaran Daring



- b. Deskripsi Variabel hasil belajar Al Qur'an Hadist menggunakan Metode Pembelajaran Luring (Tatap Muka).

Hasil belajar pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist disini diukur menggunakan tes soal yang berbentuk uraian. Untuk mengetahui kriteria hasil belajar Al Qur'an Hadist menggunakan Metode Pembelajaran Luring (Tatap Muka), maka langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai intervalnya. Berikut rumus untuk mencari interval, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 100 - 75 \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kriteria}} \\ &= \frac{25}{5} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka data diketahui nilai intervalnya yaitu 5. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi data hasil belajar Al Qur'an Hadist menggunakan Metode Pembelajaran Luring (Tatap Muka):

75	80	85	85	90	90	90	90	90	90
90	100	100	100	100	100	100	100	100	100
100	100	100	100						

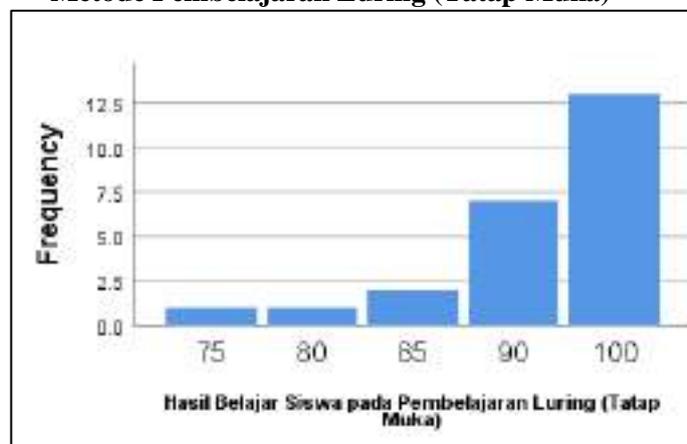
Tabel 4.9.
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Al Qur'an Hadist menggunakan Metode Pembelajaran Luring (Tatap Muka)

No.	Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentasi
1	75 - 80	2	Sangat Rendah	8%

2	81	85	2	Rendah	8%
3	86	90	7	Sedang	27%
4	91	95	0	Tinggi	0%
5	96	100	13	Sangat Tinggi	52%
	Jumlah		24		100%

Tabel 4.2.

Diagram Batang Frequency Data Hasil Belajar Al Qur'an Hadist menggunakan Metode Pembelajaran Luring (Tatap Muka)



D. Hasil Analisis

- a. Analisis hasil belajar Al Qur'an Hadist menggunakan Metode Pembelajaran Daring.

Berdasarkan data Frequency dari tabel dan Diagram Batang diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar Al Qur'an Hadist menggunakan Metode Pembelajaran Daring yang dihitung dari jumlah sampel 24 siswa, menunjukkan bahwa ada 2 kriteria dalam penilaian yaitu rendah dan tinggi. Untuk kriteria rendah di tabel tersebut terhitung sebanyak 19 siswa dengan persentasi 79% dan pada kriteria tinggi pada tabel tersebut terdapat sebanyak 5 siswa dengan persentasi 21%.

Sedangkan pada Diagram Batang telah terlihat gambar dengan jelas bahwasanya untuk rata-rata nilai yang di peroleh adalah 80 dengan menduduki nilai terbanyak. Maka kesimpulannya untuk nilai tertinggi yaitu 85 lebih sedikit dibandingkan yang mendapat nilai rata-rata 80. Pemerolehan nilai 75-80 lebih banyak dibandingkan nilai tertinggi yaitu 85.

- b. Analisis hasil belajar Al Qur'an Hadist menggunakan Metode Pembelajaran Luring (Tatap Muka).

Berdasarkan data Frequency dari tabel dan Diagram Batang diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar Al Qur'an Hadist menggunakan Metode Pembelajaran Luring (Tatap Muka) yang dihitung dari jumlah sampel 24 siswa, bahwasanya kedudukan sangat rendah pada tabel diatas terdapat 2 siswa dengan persentasi 8%, sedangkan kedudukan paling tinggi sebanyak 13 siswa dengan persentasi 52%.

Berdasarkan Diagram Batang diatas, sudah jelas pada gambar tersebut terdapat 13 siswa yang menduduki nilai paling tinggi yaitu dengan nilai 100, dan untuk nilai yang paling rendah terdapat 2 siswa dengan nilai 75 dan 80. Jadi, kesimpulannya untuk nilai 100 lebih banyak dibandingkan yang mendapat nilai 75 dan 80/ (13 : 2).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif Al Mukarrom SomorotoPonorogo.

Pada tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman. Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Penilik PENDAIS (Pendidikan Agama Islam) di Kecamatan Sukorejo , sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA .

Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar,BA di mutasikan ke MTs Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah *Al-Mukarrom* . Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo. Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Mukarrom atas prakarsa Pimpinan MTs Al

- Mukarrom dengan Pengurus Madrasah. Kepala Madrasah Aliyah Al-mukarrom di amanahkan kepada Bapak Wahidi , BA.

Pada tahun 1988 Bapak Wahidi,BA di angkat sebagai Guru di SLTP Negeri Jenangan 1 , Sehingga jabatan Kepala MA di gantikan oleh Bapak Syamsul Hadi,BA. Namun pada tahun 1992 Bapak Syamsul Hadi ,BA di angkat sebagai guru di SLTP Negeri Kedunggalar Ngawi. Bersamaan dengan itu Bapak Wahidi,BA di mutasikan ke SLTP Ma'arif 4 Kauman sehingga jabatan Kepala Ma Al-Mukarrom di amanahkan kembali kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 2007 terjadi perubahan nama lembaga, yang semula bernama *MA Al Mukarrom*, berganti nama menjadi *MA Ma'arif Al Mukarrom*sesuai dengan Piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Cabang Ponorogo Nomor 085/SK-4/LPM/I/2007 tertanggal 01/01/2007.

Pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bpk Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah.Dalam kepemimpinanya MA Al Mukarrom mengalami perubahan yang sangat besar dan berkembang lebih maju. Pada tahun 2009 , MA Ma'arif Al Mukarrom mendapat kepercayaan dari pemerintah dengan mendapatkan bantuan Dana MEDP untuk membangun Gedung IPA. pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala madrasah dan Bpk Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Aliyah Al Mukarrom.

Pada tahun 2010 MA Al Mukarrom mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun Gedung Bahasa dan Komputer. Pada tanggal 30 September 2013, masa bakti kepala madrasah Aliyah ma'arif Al Mukarrom telah berakhir. Dan pada tanggal 1 Oktober 2013 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus madrasah. Dalam pemilihan tersebut MA Ma'arif Al Mukarrom dipimpin oleh Drs MANSUR, masa bakti 2013-2017. Sesuai dengan Surat Keputusan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor :103/SK-2/LPM/XI/2013 tertanggal 28 Nopember 2013, terhitung mulai tanggal 01 Desember 2013, sampai dengan tanggal 30 Nopember 2017.

Pada tanggal 05 Desember 2017 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus LP ma'arif Ponorogo. Dalam pemilihan tersebut menghasilkan keputusan memilih kembali Drs MANSUR, MPd, sebagai kepala MA Ma'arif Al Mukarrom masa bakti 2017-2021. Pada tanggal 15 Agustus 2019, kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom mengundurkan diri karena menjadi kepala desa Pulosari, selanjutnya LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo menunjuk saudara Drs. AGUS YAHYA sebagai PLT kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai terpilihnya kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom yang baru. Pada tanggal 26 Agustus 2019, Pengurus BP3MNU Al Mukarrom menunjuk saudara ENY ZAHROH, S.H.I untuk menduduki jabatan sebagai kepala Madrasah

Aliyah Ma'arif Al Mukarrom periode 2019-2023 menggantikan Drs. MANSUR.

2. Visi, Misi Dan Tujuan MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo.

a. Visi Madrasah

Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi dan berakhlakul karimah

b. Misi Madrasah

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah
- d) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- f) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljamaah.

c. Tujuan

Berdasarkan Visi Dan Misi Madrasah, Tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik.
 - b) Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
 - c) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
 - d) Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
 - e) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.
- Sarana Dan Prasarana MA'arif Al Mukarrom Tahun Pelajaran 2021-2022

3. Sarana dan Prasarana di MA'arif Al Mukarrom Tahun Pelajaran 2021-2022

Untuk menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar tentunya diperlukan gedung dan sarana yang memadai, berikut ini peneliti menyajikan keadaan gedung di MA Ma'arif Al Mukarrom.

1. Keadaan tanah dan Ruang

- a. Luas Tanah : 2.252 m²
- b. Ruang Kepala Madrasah : 1 buah
- c. Ruang Tata Usaha : 1 buah
- d. Ruang Guru : 1 buah

- e. Ruang Belajar : 9 buah
- f. Ruang Komputer : 1 buah
- g. Ruang Perpustakaan : 1 buah
- h. Ruang Koperasi : 1 buah
- i. Ruang OSIS : 1 buah
- j. Ruang BP : 1 buah
- k. Ruang UKS : 1 buah
- l. Ruang MCK : 8 buah
- m. Ruang IPA : 1 Buah
- n. Ruang Bahasa : 1 Buah
- o. Ruang Pesuruh/dapur : 1 buah
- p. Ruang Gudang : 1 buah
- q. Ruang Kesenian : 1 buah
- r. Tempat Ibadah : 1 buah
- s. Ruang Multimedia : 1 buah

2. Peralatan Praktek/Peraga Dan Sarana Pendidikan

NO	JENIS/NAMA ALAT	JUMLAH	KONDISI
1	Over Head Projector (OHP)	4	Baik
2	Audio Visual Camera (AVC)	1	Baik
3	Televisi	1	Baik
4	Komputer	25	Baik
5	Mesin Jahit	11	Baik
6	Almari Kelas	10	Baik
7	Whiteboard	10	Baik
8	Papan Monografi Kelas	10	Baik
9	Bangku/Kursi	126	Baik
10	Meja Siswa	126	Baik
11	Meja Guru Kelas	9	Baik
12	Kursi Guru Kelas	9	Baik

13	Penghapus	9	Baik
14	Jam Dinding Kelas	9	Baik
15	Papan Absensi	9	Baik
16	Gambar Tokoh Nasional	18	Baik
17	Senar Drumb	16	Baik
18	Tenor	16	Baik
19	Bas Drumb	5	Baik
20	Hera	15	Baik
21	Trio	1	Baik
22	Simbal	2	Baik
23	Organ	1	Baik
24	Stik Mayorct	6	Baik
25	Kibot Teknis	1	Baik
26	Kasio	1	Baik
27	Tipung	1	Baik
28	Gitar Bas	1	Baik
29	Maik Ser	1	Baik
30	Power	1	Baik
31	Kecer	1	Baik
32	Simbal	1	Baik
33	Kipas Angin	24	Baik
34	Papan Nama Madrasah	2	Baik
35	Bola Voly	6	Baik
36	Mobil carry	2	Baik
37	Sepeda Motor	1	Baik
38	HP Samsung	1	Baik
39	Bola Tangan	6	Baik
40	Kelut	18	baik
41	Sulak	18	Baik
42	Cikrak	18	Baik
43	Microscope	1	Baik
44	Net Dan Bola Volly	2	Baik
45	Bolla Kaki	2	Baik
46	Globe	1	Baik
47	Peta	1	Baik
48	Atlas	1	Baik
49	Turso	1	Baik
50	Pengaris Kayu	1	Baik
51	Busur Kayu	2	Baik

3. Data Fasilitas Kantor

a. Kantor Kepala

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1	Meja	3	Baik
2	Kursi /Bangku	8	Baik
3	Almari	1	Baik
4	Rak/Kabinet File/Locker/Sejenis	1	Baik
5	Pesawat Telpon	1	Baik
6	Kipas Angin	1	Baik
7	Penerangan	2	Baik
8	Jam Dinding	1	Baik
9	Gambar Presiden Dan Wakil	1	Baik
10	Papan Visi Misi	1	Baik
11	Taplak Meja	2	Baik
12	Vas Dan Bunga	1	Baik
13	Sulak	1	Baik
14	Asbak	1	Baik
15	Papan Visi Misi	1	Baik
16	Struktur Organisasi	1	Baik
17	Tanggalan	1	Baik

b. Kantor Tata Usaha MTS MA

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1	Meja	13	Baik
2	Kursi Kayu	2	Baik
3	Kursi Besi Busa	7	Baik
4	Kursi Plastik	5	Baik
5	Bangku	1	Baik
6	Almari	6	Baik
7	Rak/Kabinet File/Locker/Sejenis	6	Baik
8	Komputer	4	Baik
9	Modem Koneksi Internet	1	Baik
10	Mesin Ketik	1	Baik
11	Mesin Sit	1	Baik
12	Pesawat Televisi	2	Baik
13	Pesawat Radio	1	Baik
14	Pesawat Telphon	1	Baik

15	Koneksi Online Interkom	1	Baik
16	Salon Audio	1	Baik
17	Kipas Angin	2	Baik
18	Jam Dinding	2	Baik
19	Asbak	2	Baik
20	Vas Dan Bunga	1	Baik
21	Papan Visi Dan Misi	1	Baik
22	Gambar Presiden Dan Wakil	1	Baik
23	Lambang Negara Pancasila	1	Baik
24	Gambar Mantan Kepala Madrasah	4	Baik

c. Kantor Guru

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1	Meja	18	Baik
2	Kursi /Bangku	28	Baik
3	Almari	-	Baik
4	Rak/Kabinet File/Locker/Sejenis	4	Baik
5	Pesawat Telpon	1	Baik
6	Kipas Angin	1	Baik
7	Penerangan	2	Baik
8	Jam Dinding	1	Baik
9	Gambar Presiden Dan Wakil	1	Baik
10	Papan Visi Misi	1	Baik

d. Kantor Perpustakaan Mts Ma

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1	Meja	6	Baik
2	Kursi /Bangku	6	Baik
3	Almari	3	Baik
4	Rak/Kabinet File/Locker/Sejenis	8	Baik
5	Pesawat Telpon	1	Baik
6	Kipas Angin	1	Baik
7	Penerangan	2	Baik
8	Jam Dinding	1	Baik
9	Vas dan bunga	1	Baik
10	Taplak Meja	1	Baik

4 Koleksi Buku Perpustakaan MTS - MA Al Mukarrom

Dalam proses belajar mengajar tentunya terlengkapi buku-buku untuk menunjang proses belajar siswa. Adapun buku Mata Pelajaran yang dapat menunjang proses belajar siswa yaitu:

NO	JUDUL BUKU	Jml Exs MTs		Jml Exs MA			
		VII	VIII	IX	X	XI	XII
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al Qur'an & Hadits	111	30	30	78	32	129
	b. Aqidah Akhlak	110	35	30	56	104	30
	c. Fiqih	30	20		34	66	74
	d. Bahasa Arab	111	22	30	20	60	63
	e. SKI	151	35		56	56	173
2.	PPKN	20	30	30	25	66	113
3.	Bahasa Indonesia	110	127		240	312	266
4.	Bahasa Inggris	56	117	110	240	382	421
5.	Matematika	60	110	110	326	329	120
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	114	109	142			
	a. Kimia				200	72	72
	b. Fisika				240	72	72
	c. Biologi				120	75	73
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	30	30	30			
	a. Ekonomi				145	120	70
	b. Geografi				135	71	72
	c. Sosiologi				120	72	95
8.	Seni Budaya	-	-	-	-	-	-
9.	PENJASORKES	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	903	665	512	2035	1889	1843
10.	REFERENSI	45			117		

	Jumlah Total	2125	5884

B. Pengujian Hipotesis

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu membandingkan, apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring (tatap muka) dianalisis menggunakan *uji-t* di SPSS dan dimasukkan rumus *t-tes paired samples* yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1
Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	daring	78.8333	24	2.89928	.59181
	Luring	93.9583	24	7.51508	1.53401

Pada output ini diperlihatkan Statistik Deskriptif dari kedua sampel atau data daring dan luring.

Tabel 5.2
Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	daring & luring	24	.517	.010

Dari tabel statistik diatas menjelaskan hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau variabel yaitu daring dan luring dengan hasil 0,010. Sebagaimana pengambilan keputusan nilai korelasi (product moment), Jika nilai signifikansi > daripada 0,05 maka indikasinya adalah tidak ada hubungan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Pair 1	Daring - Luring	- .583	3.063	.625	-1.877	.710	-.933	23	.001
-----------	-----------------------	--------	-------	------	--------	------	-------	----	------

Berdasarkan pengujian Hipotesis tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar pada Pembelajaran Luring (Tatap Muka) yang diperoleh dari Lembaga itu sendiri memiliki rata-rata nilai (\bar{X}) 79.42 lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran Daring.

Dan juga, dari tabel statistik diatas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) diatas adalah 0,000. Dari hasil tersebut maka nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring (tatap muka).

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

1. Hasil belajar siswa terhadap Model pembelajaran Daring) pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas XI IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022

Pada pembelajaran Daring yang dilaksanakan secara online dengan berbasis teknologi dan dilaksanakan secara jarak jauh, pada saat itu media sosial sangat digunakan dikalangan pelajar. Didalam pembelajaran daring ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sebuah teknologi yang semakin pesat dan menuju

kearah digital yang berkembang dan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist dengan mengungkapkan bahwa:

”Pembelajaran Daring yang di terapkan di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo masih kurang efektif. penerapan model pembelajaran daring disini banyak kendala dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Misalnya, keterbatasan akses internet, kurang paham dalam penggunaan teknologi, dan yang paling dikeluhkan pelajar yaitu kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Maka dari itu, dalam pembelajaran daring pelajar kurang paham terhadap apa yang dijelaskan pendidik dengan menggunakan teknologi tersebut dan akhirnya semua itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.”⁵⁴

Selain itu, siswa juga mengeluh atas keberlangsungan pembelajaran daring tersebut. Siswa mengungkapkan bahwa:

”ketika Pembelajaran Daring berlangsung, kegiatan pembelajaran seperti tidak sekolah, dengan maksud kurangnya pemahaman materi yang disampaikan melalui jaringan internet (WA Group)”⁵⁵

Dapat kita lihat berdasarkan hasil belajar siswa pada masa pembelajaran daring yang meminta langsung kepada guru mata pelajaran Al Qur'an Hadist yaitu nilai PAS 1 dengan keseluruhan mendapatkan nilai 1.892 dengan rata-rata (\bar{X})78.8333, dan untuk memperkuat hasil belajar yang diperoleh dari jawaban siswa maka dilakukan penyebaran angket dengan keseluruhan mendapatkan skor 674.

⁵⁴ Bapak Saiful Ihwan, *Wawancara Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas XI IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo*, pada hari Kamis, 10 Februari 2022

⁵⁵ Muhammad Bahrudin, *Wawancara siswa kelas XI IPA MA Ma'arif Al Mukarrom*, pada hari Jum'at, 18 Februari 2022

2. Hasil belajar siswa terhadap Model pembelajaran Luring (Tatap Muka)) pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas XI IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022

Pembelajaran Luring (Tatap Muka) yang dilaksanakan didalam ruangan/kelas dengan bertatap muka secara langsung oleh pendidik kepada peserta didik. Didalam pembelajaran Luring tersebut peserta didik dapat menerima pengetahuan dan keterampilan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Didalam pelaksanaan pembelajaran Luring Faktor utama dalam keberlangsungan pembelajaran tersebut adalah mentaat protokol kesehatan dan membudayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19.⁵⁶

Berdasarkan observasi peneliti di dalam kelas ketika pembelajaran tatap muka berlangsung, siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang disampaikan oleh guru terkait materi tersebut, siswa juga aktif bertanya ketika terdapat materi yang kurang jelas. Dari perlakuan tersebut, antara guru dan siswa dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik mengenai materi yang disampaikan dan dari hal tersebut siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi peneliti yang didapat dari penelitian tes soal, sebar angket, dan juga wawancara kepada guru mata pelajaran Al

⁵⁶Direktorat Sekolah and Menengah Atas, "Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA" (n.d.), hal 6-13

Qur'an Hadist beserta Kurikulum bahwasanya keberlangsungan pembelajaran Luring (Tatap Muka) dapat dilaksanakan secara efektif dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang meningkat dibandingkan pada masa pembelajaran Daring. Dari pernyataan tersebut, tes soal yang dilaksanakan dengan keseluruhan mendapatkan nilai 2.255 dengan rata-rata (\bar{X}) 93.9583, dan untuk memperkuat hasil belajar yang diperoleh dari jawaban siswa maka dilakukan penyebaran angket dengan keseluruhan mendapatkan skor 943.

3. Perbedaan Hasil Belajar siswa melalui pembelajaran Daring dan tatap muka (luring) pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas XI IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo.

Berdasarkan analisis data menggunakan rumus *Paired Sample t-test* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring (tatap muka). Hipotesis Kerja (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak.

Untuk memperkuat hasil analisis tersebut, maka dilakukan penyebaran angket dengan skor perbandingan pada pembelajaran daring $674 < 943$ yaitu pada pembelajaran Luring (Tatap Muka). Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Pembelajaran Luring (Tatap Muka) itu lebih efektif dibandingkan dengan Pembelajaran Daring

pada pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas XI IPA di MA Ma'arif
Al Mukarrom Somoroto Ponorogo.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist dengan model Pembelajaran Daring didapatkan nilai PAS 1 dengan keseluruhan mendapatkan nilai 1.892 dengan rata-rata (\bar{X}) 78.8333, dan untuk memperkuat hasil belajar yang diperoleh dari jawaban siswa maka dilakukan penyebaran angket dengan keseluruhan mendapatkan skor 674. Berdasarkan Tabel Frekuensi pada analisis data maka model Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist memiliki Kriteria Rendah.
2. Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist dengan model Pembelajaran Luring (Tatap Muka) didapatkan nilai 2.255 dengan rata-rata(\bar{X}) 93.9583, dan untuk memperkuat hasil belajar yang diperoleh dari jawaban siswa maka dilakukan penyebaran angket dengan keseluruhan mendapatkan skor 943. Berdasarkan Tabel Frekuensi pada analisis data maka model Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist memiliki Kriteria Sangat Tinggi.
3. Berdasarkan perhitungan hipotesis bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring (tatap muka). Selain itu hasil belajar dari lembaga sendiri telah di uji

dengan hasil nilai sig. (2-tailed) diatas adalah 0,000. Dari hasil tersebut maka nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring (tatap muka). Hipotesis Kerja (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak. Untuk memperkuat hasil analisis tersebut, maka dilakukan penyebaran angket dengan skor perbandingan pada pembelajaran daring $674 < 943$ yaitu pada pembelajaran Luring (Tatap Muka). Jadi, pembelajaran daring itu lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran Luring (sangat tinggi).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dalam melakukan atau menerapkan model pembelajaran daring terlebih dahulu dipersiapkan semaksimal mungkin untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik
2. Bagi guru menggunakan metode yang beragam/kreatif agar lebih meningkatkan kualitas belajar mengajarnya
3. Bagi peneliti melakukan kegiatan evaluasi setiap selesai dilakukannya pembelajaran

C. PENUTUP

Dengan rasa puji syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan pertolongan-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang akan kita nantikan Syafa'atnya di hari kiamat nanti. Tentunya dalam penulisan skripsi ini, tentu

banyak sekali kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, masukan, kritikan, dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam skripsi ini. peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ponorogo, 09 Juni 2022

Peneliti

Ayu Jami'atul Muawanah

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010.
- Asrul, Rusdi Anada, Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Buduastuti, Dyah Dan Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2018.
- Esti Wuryani Djiwandono, Sri. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Grasindo, 2002.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Gadung Kembang, Lele. "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski (Studi Pada Siswa Kelas Viii) Mts Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020." Universitas Islam Negeri Mataram, 2019.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Jl. Pos Barat Km.1 Ngimput Purwosari Babadan Ponorogo Indonesia: Cv. Wade Group, 2016.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*. Ponorogo: Cv Wade Group, 2016.
- Sekolah, Direktorat, And Menengah Atas. "Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma" (N.D.).
- Sudarsana, Kentut, And Dkk. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Denpasar,: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta, 2008.
- Tim Pelaksana, Al Qur'an Terjemah (Depok: CV Adhwaul Bayan, 2015)
- Tatin Sanike. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Pada Saat Tatap Muka Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 04 Bengkulu Selatan." Iain Bengkulu, 2021.
- Widiyarti, Wiwik. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Melalui Model Pembelajaran Observation Learning Dengan Resource Based

Learning Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Sma Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa.” Uin Alauddin Makassar, 2014.

Yuliana, Elfa. “Konsep Pendidikan Anak Dalam Al Qur’an Dan Hadist.” *Al Irfani* No 2 (2017): 94–95.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

a. Kisi-kisi Soal

KISI-KISI SOAL

Nama Madrasah : MA Ma'arif Al Mukarrom Kelas : XI IPA
Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadist Bentuk Soal : Uraian

No.	KD	Materi Pembelajaran	Indikator	Nomor Soal	Jenis Soal
1.	Menyajikan hasil analisis implentasi ayat dan hadist tentang amal sholeh pada aktivitas sehari-hari dalam bentuk lisan atau tulisan.	Menjaga amanah dan berlomba dalam kebaikan	Mengamalkan perintah allah swt tentang amal sholih dan kerja sama dalam kebaikan pada aktivitas sehari-hari	1	Uraian
2.	Mengamalkan perintah-perintah Allah swt tentang etos kerja pribadi muslim dalam kehidupan sehari-hari	Etos Kerja Muslim	Mengamalkan perintah-perintah Allah swt tentang etos kerja pribadi muslim	2	Uraian
3.	Mengamalkan sikap semangat dan optimis dalam meraih keberhasilan	Etos Kerja Muslim	Mengamalkan sikap semangat dan optimis dalam meraih keberhasilan	3	Uraian
4.	Menganalisis Q.S. Taha (20): 132 tentang perintah menegakkan shalat	Menjaga amanah dan berlomba dalam kebaikan	Menjelaskan Q.S. Taha (20): 132 tentang perintah menegakkan shalat	4 dan 6	Uraian

5.	Menganalisis H.R. Bukhari dari Abu Hurairah tentang anjuran beramal sesegera mungkin	Menjaga amanah dan berlomba dalam kebaikan	Menjelaskan kandungan H.R. Bukhari dari Abu Hurairah tentang anjuran beramal sesegera mungkin.	5 dan 7	Uraian
6.	Menganalisis Q.S. al jumu'ah (62): 9-11 Tentang beribadah dan berusaha.	Etos Kerja Muslim	Menjelaskan makna mufradat Q.S. al jumu'ah (62): 9-11 Tentang beribadah dan berusaha.	8 dan 10	Uraian
7.	Menganalisis Q.S. an nahl (16): 97 tentang balasan amal sholeh	Etos Kerja Muslim	Menjelaskan kandungan Q.S. an nahl (16): 97 tentang balasan amal sholeh	9	Uraian

b. Tes Soal / Kuesioner

KUESIONER

UNTUK MENGETAHUI HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
LURING

NAMA :

HARI/TGL :

KELAS :

MATA PELAJARAN :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Kita diperintahkan melakukan amal sholeh dengan memenuhi syarat yaitu.....
2. Pekerjaan mencari kayu bakar lalu menjualnya itu lebih baik dari pada.....
3. Saat bekerja adalah asset yang sangat berharga.
4. Rasulullah memerintah umatnya melaksanakan sholat pada usia tahun.
5. *Fastabiqul Khairat* memiliki arti
6. Sholat merupakan agama.
7. *Hayyatan tayyibah* artinya....
8. Hari jum'at menurut bahasa orang kuno dinamai hari
9. Balasan bagi orang yang beramal sholeh adalah
10. Sesungguhnya hari jum'at merupakan hari ke dari tahun yang allah menciptakan langit dan bumi.

c. Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN

1. Ikhlas
2. Meminta-minta dan mengemis
3. Waktu
4. 7 tahun
5. Kompetisi dalam kebaikan
6. Tiang agama
7. Kehidupan yang baik
8. 'arubah
9. Pahala dan kehidupan yang lebih baik
10. Hari ke 6

LAMPIRAN 2

a. Angket

ANGKET PENELITIAN

Angket ini dimaksudkan semata-mata untuk menghimpun data atau informasi. Angket ini sama sekali tidak mempengaruhi kelancaran pelajaran anda dan tidak juga mempengaruhi nilai anda. Oleh karena itu anda diminta berkenaan menjawabnya sesuai dengan keadaan sebenarnya:

Nama :

Kelas :

Petunjuk : Berikut ini sejumlah pertanyaan dan pada setiap pertanyaan terdapat 5 (lima) pilihan jawaban:

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Ragu-Ragu (R) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Anda diminta untuk menjawab setiap pertanyaan dan memberikan tanda centang (✓) pada alternative jawaban yang paling tepat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pembelajaran Daring

No.	Soal	Pilihan				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Tidak ada kendala jaringan dalam pembelajaran daring berlangsung dalam menggunakan media Whatsapp					
2.	Dalam pembelajaran daring memudahkan daya dalam mengerjakan tugas					
3.	Metode pembelajaran daring memudahkan saya dalam menerima materi dan dapat					

	memahami materi tersebut					
4.	Interaksi yang lebih mudah dengan teman saat pembelajaran daring					
5.	Penjelasan setiap materi dalam media Whatsapp mudah saya pahami					
6.	Saya lebih bisa konsentrasi belajar secara daring menggunakan Whatsapp					
7.	Nilai saya tetap bagus dalam penggunaan media Whatsapp					
8.	Media pembelajaran menggunakan Whatsapp mempermudah dalam pengerjaan tugas bersama teman					
9.	Pembelajaran daring memudahkan saya untuk mengirim tugas tepat waktu					
10.	Orang tua saya membimbing saya dengan baik selama belajar daring					

Pembelajaran Luring

<u>No.</u>	Soal	Pilihan				
		<u>SS</u>	<u>S</u>	<u>R</u>	<u>TS</u>	<u>STS</u>
1.	Pembelajaran tatap muka memberikan kemudahan bagi saya dalam berinteraksi dan akrab dengan guru					
2.	Pembelajaran tatap muka dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan secara langsung					
3.	Ketika ada materi yang kurang dipahami saya bisa bertanya langsung kepada guru					
4.	Pembelajaran luring membuat kita aktif dalam belajar					

5.	Pembelajaran luring itu sangat menyenangkan karena terlibat secara langsung dalam pembelajaran secara tatap muka					
6.	Metode yang digunakan guru pada penyampaian materi pembelajaran luring sangat mudah dipahami					
7.	Tidak ada kendala dalam pembelajaran tatap muka belangsung					
8.	Pembelajaran tatap muka (luring) memudahkan saya dalam mengerjakan tugas					
9.	Nilai saya lebih bagus dalam pembelajaran tatap muka (luring)					
10.	Pembelajaran secara tatap muka memiliki alokasi waktu yang cukup pada pembelajaran luring					

b. Indikator Instrumen Penelitian

Indikator Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1.	Pembelajaran Daring (X_1)	a. Penyampaian Materi pembelajaran	Total 10 item
		b. Peran media pembelajaran	
		c. Adanya aktivitas siswa	
2.	Pembelajaran tatap muka/luring (X_2)	a. Penyampaian Materi pembelajaran	Total 10 item
		b. Guru berperan sebagai pembimbing	
		c. Adanya aktivitas siswa	
		d. Adanya penilaian dan evaluasi	

LAMPIRAN 3

Tes Hasil Belajar PAI pada Pembelajaran Luring (Tatap Muka)

Nama	Nomor Butir Tes soal dalam Pembelajaran Tatap Muka (X2)										Skor Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
Aldi Dwi Apriansyah	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	4
Andika Alfian	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Arnita Dwi Saputri	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	7
Choirul Fathoni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Diaz Erlangga Eka Saputri	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
M. Gozhi Fahlewi Firdaus	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
Mitra Turrohmah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Moh. Yusuf Abdullah	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7
M. Nur Hakim	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
M. Bahrudin	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
M. Ilham Rudi Prabowo	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	4
M. Nur Badri Tamam	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
M. Ulil Fadli	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	6
Qonita Lathifatus Tsaniyah	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	7
Rian Wahid Prayoga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Rinda Karisma	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Riska Damayanti	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	7
Silvia Qotrunnada	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Sinta Yogi Oktaviani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Nur Hidayati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Siti Rodiyah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
Windriya Yustika Sari	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
Zian Isna Fadhila	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	6
Rifai Yusuf Zakaria	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9

LAMPIRAN 4

Angket Mata Pelajaran PAI pada Pembelajaran Daring

Nama	Nomor Butir Angket dalam Pembelajaran Daring (X1)										Skor Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
Aldi Dwi Apriansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	37
Andika Alfian	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	30
Arnita Dwi Saputri	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	21
Choirul Fathoni	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	28
Diaz Erlangga Eka Saputri	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	35
M. Gozhi Fahlewi Firdaus	3	5	2	2	2	2	3	4	1	5	29
Mitra Turrohmah	2	4	2	2	2	2	3	4	2	1	24
Moh. Yusuf Abdullah	2	4	2	2	3	3	4	2	4	3	29
M. Nur Hakim	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	25
M. Bahrudin	4	4	3	5	3	2	5	4	4	5	39
M. Ilham Rudi Prabowo	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	30
M. Nur Badri Tamam	3	1	3	1	3	3	4	2	3	3	26
M. Ulil Fadli	4	3	4	2	3	3	5	4	5	4	37
Qonita Lathifatus Tsaniyah	4	5	3	3	3	3	3	4	4	2	34
Rian Wahid Prayoga	3	4	3	1	3	2	3	4	4	3	30
Rinda Karisma	3	3	3	3	3	2	5	3	3	3	31
Riska Damayanti	4	5	2	3	2	3	3	2	3	2	29
Silvia Qotrunnada	2	1	1	1	2	2	4	2	2	4	21

Sinta Yogi Oktaviani	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
Nur Hidayati	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18
Siti Rodiyah	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	22
Windriya Yustika Sari	2	2	1	2	2	2	2	4	2	4	23
Zian Isna Fadhila	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	25
Rifai Yusuf Zakaria	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	22

Nur Hidayati	5	5	4	5	5	4	2	5	4	4	43
Siti Rodiyah	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	44
Windriya Yustika Sari	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	43
Zian Isna Fadhila	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	44
Rifai Yusuf Zakaria	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	44

LAMPIRAN 6

Uji Validitas dan Reabilitas Tes Soal Hasil belajar pada Pembelajaran Luring

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	total_x2
x2.1	Pearson Correlation	1	-0.200	0.400	-0.200	-0.169	0.270	0.076	0.037	-0.135	0.258	.520**
	Sig. (2-tailed)		0.349	0.053	0.349	0.430	0.203	0.726	0.862	0.530	0.223	0.008
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x2.2	Pearson Correlation	-0.200	1	0.100	0.400	.845**	0.270	-0.378	0.262	.674**	0.000	.594**
	Sig. (2-tailed)	0.349		0.642	0.053	0.000	0.203	0.069	0.217	0.000	1.000	0.002
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x2.3	Pearson Correlation	0.400	0.100	1	0.100	0.169	0.270	-0.151	0.037	0.270	0.258	.526**
	Sig. (2-tailed)	0.053	0.642		0.642	0.430	0.203	0.481	0.862	0.203	0.223	0.008
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x2.4	Pearson Correlation	-0.200	0.400	0.100	1	.507*	0.270	-0.378	0.262	0.270	0.258	.526**
	Sig. (2-tailed)	0.349	0.053	0.642		0.011	0.203	0.069	0.217	0.203	0.223	0.008
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x2.5	Pearson Correlation	-0.169	.845**	0.169	.507*	1	0.342	-0.319	.411*	.798**	0.073	.753**
	Sig. (2-tailed)	0.430	0.000	0.430	0.011		0.102	0.128	0.046	0.000	0.736	0.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x2.6	Pearson Correlation	0.270	0.270	0.270	0.270	0.342	1	-0.255	0.328	.455*	-0.174	.539**
	Sig. (2-tailed)	0.203	0.203	0.203	0.203	0.102		0.229	0.118	0.026	0.416	0.007

	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x2.7	Pearson Correlation	0.076	-0.378	-0.151	-0.378	-0.319	-0.255	1	-.608**	-0.255	-0.098	-0.250
	Sig. (2-tailed)	0.726	0.069	0.481	0.069	0.128	0.229		0.002	0.229	0.650	0.238
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x2.8	Pearson Correlation	0.037	0.262	0.037	0.262	.411*	0.328	-.608**	1	0.328	0.048	.466**
	Sig. (2-tailed)	0.862	0.217	0.862	0.217	0.046	0.118	0.002		0.118	0.823	0.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x2.9	Pearson Correlation	-0.135	.674**	0.270	0.270	.798**	.455*	-0.255	0.328	1	0.174	.724**
	Sig. (2-tailed)	0.530	0.000	0.203	0.203	0.000	0.026	0.229	0.118		0.416	0.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x2.10	Pearson Correlation	0.258	0.000	0.258	0.258	0.073	-0.174	-0.098	0.048	0.174	1	.443**
	Sig. (2-tailed)	0.223	1.000	0.223	0.223	0.736	0.416	0.650	0.823	0.416		0.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
total_x2	Pearson Correlation	0.320	.594**	.526**	.526**	.753**	.539**	-0.250	.466*	.724**	.443*	1
	Sig. (2-tailed)	0.128	0.002	0.008	0.008	0.000	0.007	0.238	0.022	0.000	0.030	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.945	0.356	10

	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X1.7	Pearson Correlation	0.227	0.160	.495 [*]	0.227	.553 ^{**}	0.347	1	0.238	.505 [*]	0.264	.627 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.285	0.455	0.014	0.286	0.005	0.097		0.262	0.012	0.213	0.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X1.8	Pearson Correlation	0.225	.590 ^{**}	0.386	0.328	.433 [*]	0.292	0.238	1	0.262	0.176	.651 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.291	0.002	0.063	0.117	0.035	0.166	0.262		0.216	0.410	0.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X1.9	Pearson Correlation	.574 ^{**}	0.258	.669 ^{**}	0.373	.688 ^{**}	.468 [*]	.505 [*]	0.262	1	-0.090	.724 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.223	0.000	0.073	0.000	0.021	0.012	0.216		0.675	0.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X1.10	Pearson Correlation	0.051	-0.028	-0.112	-0.007	-0.060	-0.119	0.264	0.176	-0.090	1	0.199
	Sig. (2-tailed)	0.812	0.898	0.604	0.973	0.782	0.579	0.213	0.410	0.675		0.351
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Total _X1	Pearson Correlation	.668 ^{**}	.645 ^{**}	.738 ^{**}	.605 ^{**}	.775 ^{**}	.620 ^{**}	.627 ^{**}	.651 ^{**}	.724 ^{**}	0.199	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000	0.002	0.000	0.001	0.001	0.001	0.000	0.351	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.750	11

LAMPIRAN 8

Uji Validitas dan Reabilitas Angket Hasil belajar pada Pembelajaran Luring

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total_X2
X1.1	Pearson Correlation	1	.511*	0.164	.478*	0.384	0.270	-0.104	0.219	0.265	0.182	.545**
	Sig. (2-tailed)		0.011	0.444	0.018	0.064	0.203	0.629	0.304	0.211	0.395	0.006
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X1.2	Pearson Correlation	.511*	1	0.209	.657**	.544**	0.306	-0.183	.430*	0.315	0.358	.639**
	Sig. (2-tailed)	0.011		0.326	0.000	0.006	0.146	0.391	0.036	0.134	0.086	0.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X1.3	Pearson Correlation	0.164	0.209	1	0.399	.455*	0.389	0.023	.475*	.593**	-0.024	.540**
	Sig. (2-tailed)	0.444	0.326		0.054	0.025	0.061	0.914	0.019	0.002	0.910	0.006
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X1.4	Pearson Correlation	.478*	.657**	0.399	1	.825**	.788**	0.315	.611**	.505*	.721**	.949**
	Sig. (2-tailed)	0.018	0.000	0.054		0.000	0.000	0.133	0.001	0.012	0.000	0.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X1.5	Pearson Correlation	0.384	.544**	.455*	.825**	1	.521**	0.245	.527**	0.338	.599**	.821**
	Sig. (2-tailed)	0.064	0.006	0.025	0.000		0.009	0.248	0.008	0.106	0.002	0.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X1.6	Pearson Correlation	0.270	0.306	0.389	.788**	.521**	1	.476*	.487*	.670**	.500*	.799**
	Sig. (2-tailed)	0.203	0.146	0.061	0.000	0.009		0.019	0.016	0.000	0.013	0.000

	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X1.7	Pearson Correlation	-0.104	-0.183	0.023	0.315	0.245	.476*	1	0.180	0.201	.579**	0.391
	Sig. (2-tailed)	0.629	0.391	0.914	0.133	0.248	0.019		0.399	0.347	0.003	0.059
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X1.8	Pearson Correlation	0.219	.430*	.475*	.611**	.527**	.487*	0.180	1	.439*	0.275	.681**
	Sig. (2-tailed)	0.304	0.036	0.019	0.001	0.008	0.016	0.399		0.032	0.194	0.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X1.9	Pearson Correlation	0.265	0.315	.593**	.505*	0.338	.670**	0.201	.439*	1	0.044	.645**
	Sig. (2-tailed)	0.211	0.134	0.002	0.012	0.106	0.000	0.347	0.032		0.840	0.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X1.10	Pearson Correlation	0.182	0.358	-0.024	.721**	.599**	.500*	.579**	0.275	0.044	1	.638**
	Sig. (2-tailed)	0.395	0.086	0.910	0.000	0.002	0.013	0.003	0.194	0.840		0.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Total_X1	Pearson Correlation	.545**	.639**	.540**	.949**	.821**	.799**	0.391	.681**	.645**	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	0.006	0.001	0.006	0.000	0.000	0.000	0.059	0.000	0.001	0.001	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.762	11

LAMPIRAN 9

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Bapak Saiful Ihwan, S.Ag
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas XI IPA
Topik Wawancara : Pembelajaran pada Masa Daring
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Februari 2022
Tempat : Kantor Guru MA Ma'arif Al Mukarrom

No.	Peneliti	Narasumber
1.	Apakah ada kendala pada saat pembelajaran daring berlangsung ?	Pada saat pembelajaran daring berlangsung sangat banyak hambatan bagi siswa, terutama pada sinyal dan kuota internet karena banyak siswa yang berasal dari daerah plosok (desa) dengan gangguan sinyal yang kurang stabil. Jadi untuk pembembanian tugas itu terkendala dalam hal tersebut.
2.	Bagaimana bentuk pembelajaran daring disini ?	Bentuk pembelajaran daring didini menggunakan tugas dengan menggunakan WhatsApp Group Kelas atau mungkin dikirim ke walinya lalu akan disampaikan ke anak. Mayoritas dari Guru Bidang Studi menyampaikan tugas ke siswa melalui wali kelas.
3.	Bagaimana cara pengumpulan tugas tersebut ?	Untuk pengumpulan tugas tersebut akan dikirim Guru Bidang Studinya masing-masing dengan menyetorkan nomor nya masing-masing.
4.	Apakah pada saat pembelajaran daring berlangsung itu ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa ?	Iya, pasti ada pengaruhnya. Apalagi berkaitan dengan misal didalam mata pelajaran al qur'an hadist itu ada nama-nama (istilah-istilah) yang belum dikenal oleh anak-anak dan perlu penjelasan secara langsung karena dibuku itu masih tertulis istilah-istilah yang memiliki arti masih asing bagi anak-anak.
5.	Bagaimana model pembelajaran	Untuk tugas itu merisum materi

	Al Qur'an hadist pada masa pembelajaran Daring ?	atau juga tugas untuk mengerjakan latihan lalu di foto dan dikirimkan ke Guru Bidang Studi nya masing-masing. Sebenarnya saya sarankan tugas itu di ketik dalam bentuk word, tetapi karena kemampuan anak terbatas maka cukup di foto lalu di kirim.
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Muhammad Bahrudin

Jabatan : Siswa Kelas XI IPA

Topik Wawancara : Pembelajaran pada Masa Daring

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Februari 2022

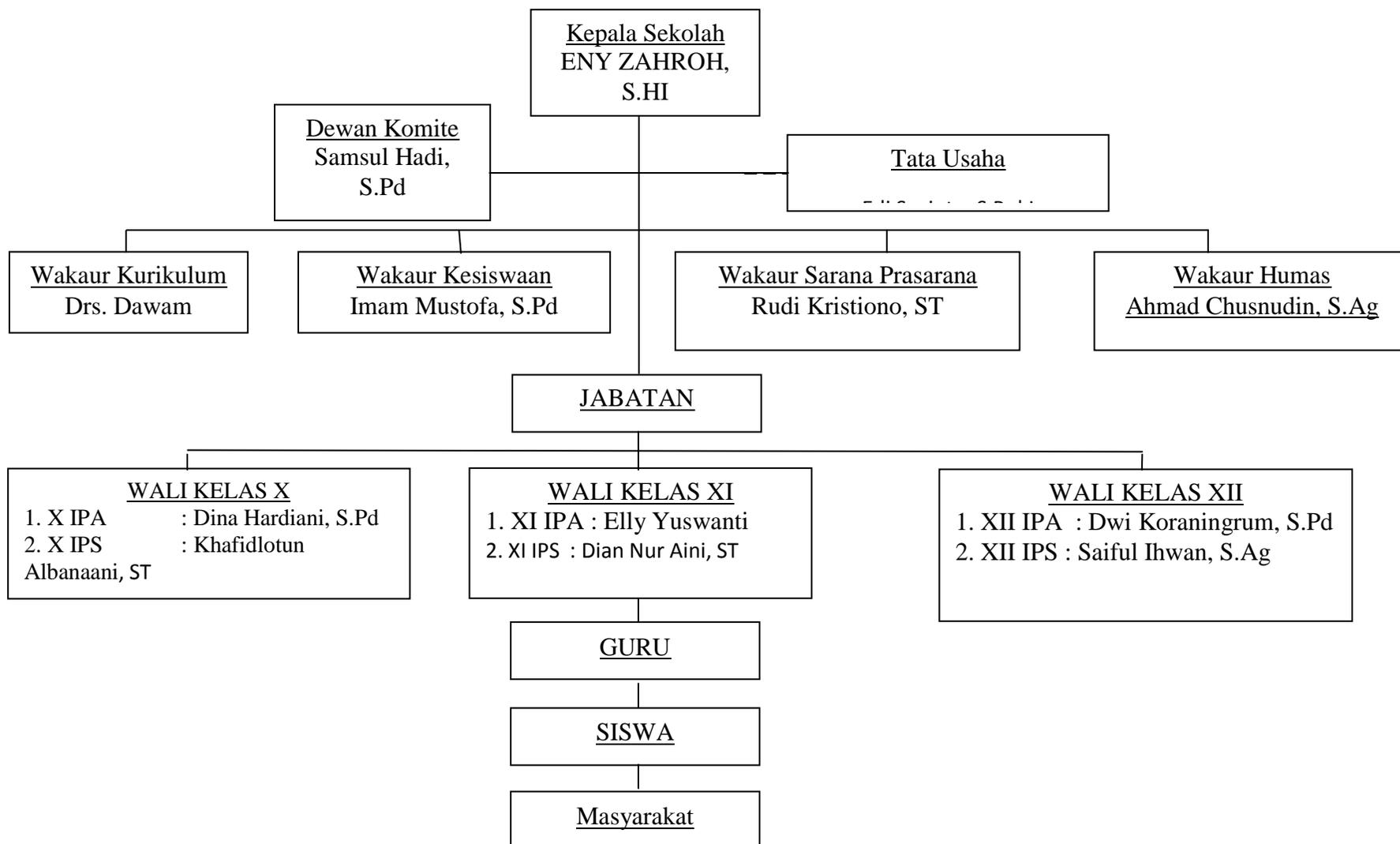
Tempat : Kelas XI IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom

No.	Peneliti	Narasumber
1.	Apakah kamu merasa senang dengan adanya pembelajaran daring yaitu menggunakan jaringan internet ?	Tidak kak, karena ketika menggunakan handphone itu akan lebih menghabiskan banyak kuota internet dan untuk beli kuota internet juga mahal.
2.	Apakah kamu faham maksud dari materi yang di sampaikan gurumu ?	Tidak, karena dari istilah asing yang ada di buku tidak faham maksudnya. Dan jika di suruh untuk mencari sendiri malas kak.
3.	Menurutmu pembelajaran daring itu bagaimana ?	Menurutku pembelajaran daring itu sama saja seperti tidak sekolah, karena materi yang disampaikan saya kurang faham dan jika di suruh di suruh membaca kurang faham juga.

Tabel Nilai Kritis untuk Korelasi r Product – Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.380	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Struktur Organisasi Madrasah Ma Ma'arif Al Mukarrom Tahun Pelajaran 2021-2022



Daftar Penugasan Guru Dan Tenaga Kependidikan Ma Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo.

MA MA'ARIF AL MUKARROM
DAFTAR PENUGASAN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2021-2022

NO	NAMA GURU	TERHITUNG MULAI TANGGAL		KELAHIRAN			PENDIDIKAN FORMAL		
		PN S	YAYASAN	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	L/P	JENJANG	JURUSAN	LULUS
1	Eny Zahroh, S.Hi		01-11-2006	Ponorogo	24-08-1981	P	S-1/ STAIN PONOROGO	Ah. Syakhsiyah	2005
2	Drs. Mansur, M.Pd		21-01-1989	Ponorogo	06-04-1964	L	S-1/ UNSURI	P A I	1991

							Ponorogo		
3	Dwi Koraningrum, S.Pd.		17-03- 1989	Ponorogo	14-03- 1966	P	S-1/ Ut Negeri Surabaya	B. Indonesia	2001
4	Robiki		18-07- 1992	Ponorogo	09-01- 1961	L	D-3 / U.I.T KEDIRI	Tarbiyah	1986
5	Solikin		07-06- 1996	Ponorogo	21-06- 1962	L	MA / PUTRA MA'ARIF PONOROG O	IPS	1982
6	Drs.Nahul Sugeng Buwana		01-12- 1998	Ponorogo	24-04- 1967	L	S-1/ IKIP BUDI UTOMO MALANG	Olah raga	1992
7	Drs. Dawam		17-07- 1989	Ponorogo	27-02- 1965	L	S-1/ INSURI PONOROG O	P A I	1991
8	Yayuk Suprapti, S.Pd.		19-07-	Ponorogo	18-08-	P	S-1/ IKIP PGRI	Matematika	1993

			1999		1968		MADIUN		
9	Dian Rohmawati, S.E.		26-07-2000	Ponorogo	07-08-1970	P	S-1/ Un DARUL ULUM JOMBANG	Eko.Meneje men	1995
10	Dra.Tri Setyowati		26-07-2000	Madiun	04-08-1962	P	S-1/ UNSURI SURABAY A	Eko.Meneje men	1992
11	Saiful Ihwan, S.Ag.		29-06-2001	Ponorogo	28-10-1970	L	S-1/ STAIN SUNAN AMPEL T. AGUNG	P A I	1998
12	Nurul Hidayati		04-07-2005	Ponorogo	07-01-1980	P	S-1/ Stkip Pgri Ponorogo	Bahasa Inggris	2004
13	Rudi Kristiono, S.T.		19-07-2001	Ponorogo	03-02-1976	L	S-1/ ITATS SURABAY A	Kimia	2000
16	Elly Yuswanti ,S.Pd		21-07-	Ponorogo	08-05-	P	S-1/ IKIP	Matematika	2010

			2003		1964		PGRI MADIUN		
17	Aries Nurhidayanto, S.IP		25-08- 2008	Ponorogo	13-10- 1985	L	S-1/ UNMUH PONOROG O	Ilmi Pemerintah n	2008
18	Ary Yuliana , SP		01-09- 2008	Ponorogo	05-07- 1969	P	S-1 / UNMUH PONOROG O	Sosial Eko.Pertania n	1995
19	Ela Ayuningtias, S.Pd		25-08- 2008	Ponorogo	01-11- 1985	P	S-1/STKIP PONOROG O	Bahasa Indonesia	2010
20	Muhamad Rokhani, S.Pd.I		01-12- 2009	Ponorogo	06-11- 1971	L	S-1/ STAI SILIWANGI BANDUNG	PAI	2005
21	M. Aqshon Budairi, S.Th.I		01-12- 2009	Ponorogo	06-05- 1980	L	S-1 / S-1/ UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKA	Perbandinga n Agama	2008

							RTA		
22	Imam Mahmud, S.Pd		01-12-2009	Ponorogo	19-06-1979	L	S-1/ UN KANJURUH AN MALANG	geografi	2006
23	Drs. Agus Yahya		15-02-2001	Ponorogo	08-07-1967	L	S-1/ Iain Sunan Ampel	P A I	1992
24	Ulfi Citra Febrinawati, S.Pd		10-10-2011	Ponorogo	22-02-1988	P	S-1/IKIP BUDI UTOMO MALANG	Pendidikan Bahasa Inggris	2011
25	Fatkur Rouful Wakhid, S.Pd.I		23-08-2014	Ponorogo	20-12-1990	L	S1/Stain Ponorogo	Pend. Bahasa Arab	2013
26	Dhodhi Eriyanto, A.Ma Pust		01-08-2014	Ponorogo	29-08-1982	L	D-2/Universitas Terbuka Surabaya	Program Studi Perpustakaan	2012
27	Dian Nur Aini, S.Pd		05-01-2015	Ponorogo	09-10-1988	P	S1/Tarbiyah/ STAIN	Tadris B. Inggris	2010

28	Khafidlotun Albanaani, ST		14-03-2016	Ponorogo	30-12-1992	P	S-1/Unmuh Ponorogo	Teknik Elektro	2015
29	Imam Mustofa, S.Pd		22-01-2018	Ponorogo	19-11-1990	L	S-1/Ikip Budi Utomo Malang	Fak: Pendkk Ilmu Eksakta dan keolahragaan Jurusan: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi	2012
30	Dina Hardiani, S.Pd		13-07-2020	Ponorogo	25-11-1994	P	S-1/Universitas Kanjuruhan malang	Fak Ilmu Pendidikan, Jurusan BK	2017

DATA TENAGA KEPENDIDIKAN

MA MA'ARIF AL MUKARROM

NO	NAMA PEGAWAI	KET	Masa Kerja(Tahun)		KELAHIRAN			PENDIDIKAN FORMAL		
			PNS	YAYASAN	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	L/P	JENJANG	JURUSAN	LULUS
1	Suparmi, A.Ma	Bendahara		01-06-2002	Ponorogo	26-06-1980	P	D-2	PGSD	2007
2	Rustamaji	Tenaga Layanan Khusus		01-07-2003	Ponorogo	09-11-1983	L	MA	IPS	2003
3	Edi Sucipto	T. Administra si		01-07-2006	Ponorogo	13-06-1983	L	D-1	Kompak	2005
4	Mufriani	T. Administra si		16-07-2007	Jombang	28-06-1981	P	D-1	Kompak	2001
5	Amin Junaidi	Tenaga layanan Khusus		01-08-2017	Ponorogo	04-02-1992	P	MA	-	

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AYU JAMI'ATUL MUAWANAH
Status : Mahasiswi LAIRM Ngabar Ponorogo
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 2018620101054
NIRM : 2018.4.062.0101.1.001953

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN DARING DAN TATAP MUKA (LURING) PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIST KELAS XI IPA (STUDI KOMPARASI DI MA MA'ARIF AL MUKARROM SOMOROTO PONOROGO)" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain. Demikian surat pernyataan kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksa dari siapapun.

Ponorogo, 09 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Ayu Jami'atul Muawanah

Ayu Jami'atul Muawanah
NIM: 2018620101054



PONDIK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR

No. surat : 11482/000/K/11/2022
Tempat :
Hal : **MOHON BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yang Terhormat
H. M. Zaki Sa'aidi, Lc., M.Pd (Pembimbing I)
Nia Yulia Sari, M.Pd.I (Pembimbing II)
Di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim Bz. Bz.

Salatu Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan ridlo Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin

Selanjutnya Dekan Fakultas Tarbiyah memohon dengan hormat untuk menadi Pembimbing skripsi pada mahasiswa berikut

N a m a : **AYU JAMPATUL MUAWANAH**
NPM : **2018620101054**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah PAI**
Judul Skripsi : **Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Daring Dan Tatap Muka (Luring) Pada Mata Pelajaran Al Quran Hinder Kelas XII IPA (Studi Komparasi Di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022)**

Demiikianlah Surat Mohon Bimbingan Skripsi ini kami buat dan sampaikan, atas kesediaannya dibantuakan banyak terima kasih.

Bismillahirrahmanirrahim Bz. Bz.

Ngabar, 24 Januari 2022
Dekan

Dr. Imadul Bahari, M.Pd
NIDN 2117028001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CARIPONOROGO
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AL MUKARROM
NPSN : 20579356, NSM : 131239020020
STATUS: TERAKREDITASI A
Jl. Raden Patah No. 11, Desa Kec. Kauman, Kab.Ponorogo Telp.(0857)791093

SURAT KETERANGAN
Nomor : 226/S.KI-MA/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ENY ZAHROH, S.H.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA Ma'arif Al Mukarrom
Alamat : Jl. Raden Patah No. 11, Desa Kec Kauman, Kabupaten Ponorogo

Mencerangkan bahwa

Nama : AYU JAM'ATUL MUAWANAH
NIM : 2018620101054
Fakultas : Tarbiyah
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom dengan judul: "HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN DARING DAN TATAP MUKA (LURING) PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIST KELAS XI IPA (STUDI KOMPARASI DI MA MA'ARIF AL MUKARROM SOMOROTO PONOROGO TAHUN AJARAN 2021-2022)"

Demikian surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kauman, 02 Juni 2022

Kepala MA Ma'arif
Mukarrom



ENY ZAHROH, S.H.I



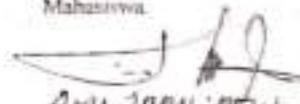
PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Surokerto Kalimasada Ngablar Ponorogo 64111 Telp. (0371) 344333
Website: www.pwtm.ac.id Email: info@pwtm.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AYU JAHIRATUL MUAWANAH
NPM/NIRM : 2018620101051
Fakultas/Prodi : TARBIYAH / PAI
Judul Skripsi : HASIL BELAJAR SURUH ANFARA PEMKOR (K) DAN
DARINIS ODA LUKING (TATAP MUKH) PADA RIB
PELUNDEUN AL-GUR'ON HADIST KELAS XI IPA
(STUDI KOMPARASI DI RIB RIB'BRIF AL-MUJARRON
SUMOROTO PONOROGO)

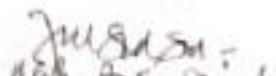
NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	07 - 01 - 2022
2	BAB I	09 - 06 - 2022
3	BAB II	09 - 06 - 2022
4	BAB III	09 - 06 - 2022
5	BAB IV	09 - 06 - 2022
6	BAB V	09 - 06 - 2022
7	BAB VI	09 - 06 - 2022

Mahasiswa


AYU JAHIRATUL MUAWANAH

Mengetahui

Pembimbing I


M. S. S. S.

Pembimbing II


MIA YUNIA SARI, M.Pd.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**
Jl. Tugu Kaligaya Ngabar Suroboyo 61471 Telp (0352) 114800
Website: www.pesantrenwalisongo.ac.id E-mail: info@pesantrenwalisongo.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AYU JAMH'ATUL MUAWANAH
 NPM/NIRM : 2018 G20 1010 54
 Fakultas/Prodi : TARBIYAH / PAI
 Judul Skripsi : HASIL BELAJAR SISWA DALAM
 PEMBELAJARAN ONLINE DOK LUKING
 (TATAP MUKA) PADA MASA PELETERAN AL -
 BUKHARI LUDIST KELAS XI IPA (STUDI KOMPARI
 DI MD MU'JIBIF AL-AUKBEROM SOMURETU PO)

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA JANGAN
1	14-01-2022	Ujian Seminar Proposal	/
2	11-02-2022	proposal skripsi (acc)	/
3	14-03-2022	ujian seminar proposal	/
4	2-2-2022	acc proposal	/
5	24-6-2022	revisi tugas. Rubric format, penulisan tugas kertas, abstrak dalam muncak, sistematika Rombongan, dan penulisan Daftar Pustaka	/
6	27-7-2022	Daftar isi, muncak dalam muncak, revisi tugas tugas. BAB IV sama di spesifikasi	/
7	6-8-2022	komponen penulisan. Teknik penulisan abstrak, krusial abstrak menggunakan primer di buku	/
8	9-6-2022	acc penunjang 3	/
9	11/6/2022	1	/

Pembimbing I

[Signature]
M. 2019/05/003

Pembimbing II

[Signature]
M. 2019/05/003

Mahasiswa,

[Signature]
Ay. Jamh'atul M.

DOKUMENTASI



Gedung MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo



Kegiatan Pembelajaran Luring (Tatap Muka) Kelas XI IPA



Penyebaran Angket dan Tes Soal di Kelas XI IPA



Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas XI IPA

RIWAYAT HIDUP



Ayu Jami'atul Muawanah, Ponorogo 05 November 1999. Anak ke-1 dari 1 bersaudara, dari pasangan Bapak Muh Taqwa dan Ibu Siti Khotiyah. Penulis mengawali pendidikan di TK RA Muslimat Tulung-Sampung Ponorogo pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di MI Sunan Kalijogo Tulung Sampung pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Sunan Tulung Sampung pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Ponorogo pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren "Wali songo" Ngabar Ponorogo dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.